

**TERAPI PEMBINAAN LIMA ASPEK DASAR PENCAK SILAT
DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
TERHADAP INDIVIDU
(Studi Kasus Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



Oleh:

MUHAMMAD ALFIAN MAHASIBI
NIM: D20173052

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2021**

**TERAPI PEMBINAAN LIMA ASPEK DASAR PENCAK SILAT
DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
TERHADAP INDIVIDU
(Studi Kasus Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)**

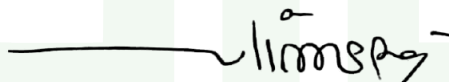
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh:

MUHAMMAD ALFIAN MAHASIBI
NIM: D20173052

Disetujui Pembimbing:



MUHAMMAD ALI MAKKI, M.SI.
NIP. 19750315 200912 1 004

**TERAPI PEMBINAAN LIMA ASPEK DASAR PENCAK SILAT
DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI
TERHADAP INDIVIDU
(Studi Kasus Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember)**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 27 Juli 2021

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi M.A
NIP. 197807192009121005


Zayyinah Haririn, M.Pd.I
NUP. 201603115

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror M,Ag
2. Muhammad Ali Makki M.Si


(

)

Menyetujui
Dekan, Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror M,Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Qs. Al-Baqoroh: 286)¹

¹ Abdul Aziz Ahmad, Al-Quran, Perkata Tajwid Berwarna, (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma sinergi, t.t.)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tuaku, ibu Rusyana dan bapak Yahya, yang selama ini telah menjadi penuntun ku. Terimakasih atas semua perjuangan dan dukungan, baik berupa do'a yang terucap tiada henti, dukungan moril maupun materil.

Tidak luap para guru ku yang saya mulyakan ku ucapkan banyak terimakasih,

Almamater yang ku cinta IAIN Jember



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kami panjatkan puji syukur kami atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Yang telah melimpahkan hidayahnya dan memberi kami kesempatan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan untuk mahasiswa dari Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember. Skripsi ini berjudul Terapi Pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Babun Sueharto SE. MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Prof.Dr Ahidul Asror M,Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Muhammad Ali Makki, M. Si. selaku dosen pembimbing Skripsi
4. Bapak Muallim selaku ketua Pencak Silat Setia Hati Terate.
5. Bapak M. Suropto Aldi Wibowo selaku ketua Pencak Silat Pagar Nusa
6. Para Pesilat di Sukowono.
7. Orang tua dan teman-teman yang ikut mendukung Skripsi sampai selesai.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan bagi siapa saja yang membacanya, serta bantuan dari semua pihak yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, apabila ada kesalahan penulisan mohon maaf, yang berpartisipasi dalam penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Jember, 10 Juni 2021

M Alfian Mahasibi

ABSTRAK

Muhammad Alfian Mahasibi . 2021. Terapi Pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu (studi kasus di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember).

Skripsi ini membahas tentang terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu di Pencak Silat Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Kajiannya di latarbelakangi oleh pentingnya rasa percaya diri terhadap individu untuk mendekatkan diri pada Allah Swt dan memperbaiki Akhlak karena manusia semakin jauh dari zaman Nabi Muhammad maka pentingnya mengembalikan rasa percaya diri untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan memperbaiki Akhlak dengan Terapi Pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini,yaitu : 1.Bagaimana terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu?,2. Apa faktor penghambat dalam terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu?

Tujuan penelitian ini yaitu : 1. Untuk menjelaskan bagaimana terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu. 2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dalam terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

Untuk menjawab fokus penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Adapun analisis data menggunakan modal Spradley yang meliputi pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial, dan analisis tema, keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Terapi Pembinaan yang diberikan kepada siswa meliputi, persaudaraan, pentingnya rasa tolong menolong, olahraga, push up, sit up, lari, pemanasan, peregangan, seni jurus tunggal, jurus beregu, jurus ganda, bela diri, menangkan diri, tangkisan pukulan ,tangkisan tendangan, berfikir dengan hati dan pemahaman norma-norma di masyarakat, dari terapi pembinaan Lima faktor tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri individu 2. Faktor penghambat dalam terapi Lima aspek dasar Pencak Silat yaitu: perbedaan karakter siswa, adanya siswa yang sering absen latihan dan faktor umur yang masih anak-anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	40

C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIOAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu	11



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dari makhluk yang lain manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kesempurnaannya manusia diberi akal pikiran sehingga dengan akal tersebut mereka dapat berpikir dengan berpikir manusia mampu mengajukan pertanyaan serta memecahkan masalah dengan berpikir pula manusia berbeda-beda dari makhluk makhluk ciptaan Allah SWT yang lain, dengan begitu Islam mendorong manusia agar menggunakan potensi diri yang dimiliki secara seimbang akal yang digunakan sesuai dengan ajaran Islam akan mendorong manusia pada kemajuan material yang hebat dan juga manusia dalam menggunakan potensi-potensinya akan menjadi manusia yang percaya diri, berbudaya, beragama, dan ber Akhlak.

Dengan kesempurnaan akal budi manusia, agar manusia berbeda dengan makhluk lain, manusia mampu menciptakan karya yang terus berkembang, misalnya di bidang teknologi, kebudayaan, pendidikan, pertanian dan yang lebih penting lagi pengembangan karakter manusia, moralitas manusia, sehingga mampu orang bisa hidup harmoni di antara makhluk Allah SWT. Salah satu karya manusia dalam bidang pembinaan budi pekerti dan pembangunan kepercayaan adalah perwujudan Pencak Silat yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berbudi luhur. Seperti Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam yang diutus ke muka bumi untuk

menyempurnakan akhlak manusia, menurut ayat 21 Alquran surah Al-Ahzab yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw itu suri tuladan yang baik bagimu, yaitu mereka yang megarap rahmat Allah dan datangnya hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah Swt.”²

Pencak Silat mulai berkembang dikenal luas di Indonesia, bahkan berkembang secara masal dan merambah ke luar negeri. Pencak Silat berasal dari buah suku kata yaitu Pencak dan Silat Pencak yang artinya gerakan dasar Pencak Silat yang berkaitan dengan prinsip Silat yang berarti gerakan Pencak Silat sempurna yang berakar pada spiritualitas murni untuk keselamatan atau keselamatan diri serta penghindaran. diri sendiri atau orang-orang terhadap bala bantuan atau bencana seperti mantra, perampok, dan kejahatan apa pun yang dapat merugikan orang. Dalam perkembangan sekarang, istilah Pencak mengedepankan unsur seni dan keindahan gerak, sedangkan Silat merupakan inti ilmu bela dirinya. Muryono dalam Nur Kholis menyimpulkan bahwa kriteria pembeda antara makna Pencak dan makna Silat adalah apakah gerakan itu memungkinkan untuk dilihat dan di pertontonkan.³

Notosoejitno dalam Nur Kholis menyatakan bahwa dilihat dari sosok profil atau tampilan Pencak Silat di Indonesia ada tiga yaitu suatu Pencak Silat asli original ialah Pencak Silat yang berasal dari lokal dan masyarakat etnis di Indonesia kedua Pencak Silat bukan asli yang sebagian besar dari kungfu karate dan jujitsu selanjutnya yaitu Pencak Silat campuran beladiri

² Al-Qur'an,33:21

³ Moh. Nur Kholis, *Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa*, Jurnal SPORTIF, Vol. 2 No. 2 (Universitas Nusantara PGRI Kediri , 2016)

asli dan beladiri asing, beladiri asing yang ingin bergabung dengan nama Pencak Silat sesuai peraturan di Indonesia.⁴

Organisasi Pencak Silat merupakan bagian tak terpisahkan dari pengembangan kemanusiaan yang bertujuan menciptakan manusia yang berbudi luhur khususnya pencak silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) dan Pagar Nusa . Dengan menggunakan sistem pembinaan Lima dasar Pencak Silat 1). persaudaraan 2). Olahraga 3). Seni 4). Beladiri Dan 5). Kerohanian yang mengarah kepada Karakter/Nilai-nilai dan sikap spiritual, Nilai luhur dalam Pencak Silat dikembangkan empat aspek dalam satu kesatuan,yaitu: aspek spiritual, aspek seni gerak, aspek beladiri, dan aspek olahraga.⁵ dengan begitu hal ini sejalan dengan tujuan Nabi Muhammad Saw dalam hal pengembangan Akhlak manusia. Zaman sekarang semakin jauh kita dari Zaman Nabi maka wajib bagi umat Nabi Muhammad untuk mengingatkan tentang Akhlak Maka dengan adanya Organisasi Pencak Silat mampu untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang beriman bertakwa berAkhlak mulia disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur sehat jasmani dan rohani. Abu hurairah berkata, jika Rasulullah Saw telah Bersabda,” Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah Swt daripada mukmin yang lemah, dan pada keduanya dan kebaikan.” (Muslim no.2664).⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pencak silat PSHT (Persaudaran Setia Hati Terate) dan Pagar Nusa di Sukowono bahwa orang

⁴ Kholis, Aplikasi Nilai luhur, 78.

⁵ Kholis, Aplikasi Nilai luhur 79.

⁶ Fakhriyan Ardyanto, 6 Olahraga yang Dianjurkan Rasulullah, Bisa Diikuti untuk Jaga Kesehatan, diakses 07 Maret 2021, <http://m.liputan6.com/ramadan/read/4266758/6-olahraga-yang-dianjurkan-rasulullah-bisa-diikuti-untuk-jaga-kesehatan>

yang mengikuti Organisasi Pencak Silat tersebut memiliki rasa percaya diri berjiwa disiplin menjunjung nilai-nilai dan berbudi luhur sehat jasmani dan rohani, hal ini dibuktikan dengan kegiatan Organisasi Pencak Silat, setiap latihan yang dilaksanakan oleh Organisasi Pencak Silat tanpa imbalan apapun, berjiwa pemberani latihan dilaksanakan dengan ikhlas dan tepat waktu. Tentu beda antara orang yang mengikuti Pencak Silat dan tidak mengikuti Pencak Silat dan juga orang yang aktif dan tidak aktif di Organisasi Pencak Silat. Terdapat perbedaan efikasi diri pada mayoritas dimasing-masing kelompok subjek, dimana pada kelompok remaja yang mengikuti olahraga beladiri Pencak Silat mayoritas memiliki efikasi diri tinggi dan kelompok yang tidak mengikuti olahraga beladiri Pencak Silat mayoritas memiliki efikasi diri sedang. Remaja yang mengikuti olahraga beladiri Pencak Silat memiliki sikap ulet, pantang menyerah, berdisiplin dan memiliki kesiapan diri.⁷

Seperti yang dialami seorang pesilat yang bernama Andra, sebelum mengikuti Pencak Silat Andra merupakan anak yang cenderung Kurang percaya diri, seperti pemalu ketika di depan orang banyak dan takut untuk menyelesaikan masalah atau kabur dari masalah tidak yakin dengan dirinya padahal Andra mempunyai badan yang besar dan tinggi, namun setelah mengikuti latihan Pencak Silat di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono, Andra mulai merasakan banyak perubahan seperti dia sudah tidak malu ketika

⁷ I Nyoman Gede Dyatmanu Mahayana dan Supriyadi, *Perbedaan agresivitas remaja yang mengikuti olahraga beladiri Pencak Silat dan yang tidak mengikuti olahraga beladiri Pencak Silat ditinjau dari efikasi diri di Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Kesehatan Mental, 216-225,(Bali: Universitas Udayana,,t.t). 221-222.

berada di depan orang banyak terbukti dia bisa memimpin latihan Pencak Silat.

Dari segi percaya diri sebelum saya ikut Pencak Silat itu kurang, terutama mental dan sikap percaya diri, setelah saya menjalani latihan Pencak Silat dalam latihan mental itu di latih dan dibentuk sehingga berani mengambil keputusan dengan cara dirasa dan di fikir karena antara jasmani dan rohani sama-sama dilatih.⁸

Dulu saya latihan di paksa oleh Lora karena saya sering melanggar tata tertib pondok alhamdulillah setelah latihan saya kembali mengikuti tata tertib pondok ya semenjak saya ikut pencak silat saya bisa membela yang lemah, saya menjadi pelatih bisa mengajak siswa saya ke jalan yang benar.⁹

Dari hasil observasi bahwa organisasi Pencak Silat bisa mendidik manusia yang dulunya kurang tertib dalam ber kehidupan bisa mengubah menjadi manusia yang mampu mengajak orang lain berbuat baik. Kecamatan Sukowono merupakan salah satu diantara beberapa Kecamatan yang lain yang berada di Indonesia yang didalamnya mempunyai organisasi Pencak Silat dan tersebar di beberapa daerah atau desa latihan organisasi Pencak Silat dilaksanakan pada malam hari pada jam 20.00 WIB sampai 00.00 WIB. Tempat pelaksanaan latihan dilaksanakan di halaman luas kantor desa ataupun kantor Kecamatan ataupun lapangan dan bisa juga di halaman depan rumah.

⁸ Andra, Wawancara, Jember, 10 Maret 2021.

⁹ M Kiki, Wawancara, Jember, 20 Maret 2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang Terapi Pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu di kecamatan Sukowono kabupaten Jember yang merupakan salah satu tempat tempat latihan Pencak silat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu?
2. Apa faktor penghambat dalam terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang Akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian wajib mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dalam terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press,2017),37.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sumbangsih apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan bagi penulis, pembaca, instansi, Organisasi, dan masyarakat.¹¹ Berikut manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang bimbingan, Pembinaan, Pelatihan dan pendidikan utamanya yang berkaitan dengan Pencak Silat dan Peningkatan rasa percaya diri terhadap Individu Manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru dalam bidang penumbuhan rasa percaya diri individu Manusia melalui Organisasi Pencak Silat. Selain itu, juga pengalaman baru dari penulis karya ilmiah dan bekal awal untuk penelitian di masa datang.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan tambahan informasi yang bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan topik penelitian.

¹¹ Tim Penyusun,38.

c. Bagi kalangan Mahasiswa IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga referensi berupa bacaan ilmiah.

d. Bagi Organisasi Pencak Silat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan memberikan kontribusi yang positif untuk selalu mengembangkan Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah untuk menegaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan selanjutnya dapat tepat sasaran. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terapi Lima Dasar Pencak Silat

Terapi merupakan bentuk pengobatan, usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit,¹² Lima dasar yang di maksud adalah Persaudaraan, Olahraga, Seni, Bela diri, dan Kerohanian yang menjadi materi dasar dalam Pencak Silat.

¹² KBBI, <https://kbbi.web.id/terapi>, di akses 30 Juli 2021.

2. Pencak Silat

Pencak Silat merupakan Organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang Olahraga dan Spiritual.

3. Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya Diri adalah rasa/kepekaan, percaya diri, berani dalam menjalani dan mengatasi permasalahan kehidupan serta yaqin terhadap diri sendiri, kemampuan atas diri sendiri, beriman, dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik, dapat/mampu mencapai kehidupan yang lebih optimis.

4. Individu

Individu adalah orang/anggota/satu orang/perorangan/manusia yang mengikuti Pencak Silat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif, terdiri dari:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I berisi pendahuluan, hal ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang mengkaji secara teoritis terkait judul penelitian.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kebasahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi penyajian data dan analisis data yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan yang ada dilapangan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran Merupakan Bab Terakhir Yang Berisi Tentang Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Dan Lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Oleh Peneliti

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

NO	NAMA, TAHUN, JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Randy Styo Pertiwi, Setiyo Hartoto, 2016, <i>Perbandingan Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Pencak Silat Dalam Kategori Laga Dan Kategori Seni (Studi Pada Ukm Pencak Silat Tapak Suci Unesa.</i>	a. Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama meneliti Pencak Silat dan Percaya Diri	a. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif b. Lokasi penelitian yang berbeda c. Fokus penelitian yang berbeda
2	Moh. Nur Kholis, 2016, <i>Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa.</i>	a. Peneliti dan Peneliti terdahulu sama-sama meneliti pecak Silat dan aspek dasar Pencak Silat. b. Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif	a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Peneliti menghubungkan aspek dasar pencak Silat kepada rasa percaya diri, sedangkan peneliti terdahulu menghubungkan aspek dasar Pencak Silat terhadap moralitas bangsa c. Fokus penelitian yang berbeda

3	<p>Nisa Adzimatunur ,2017,<i>Penanaman Karakter Percaya Diri Siswa Pada Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Kembaran Wetan Kaligondang Purbalingga</i></p>	<p>a. Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama meneliti hubungan Pencak Silat dengan percaya diri b. Sama-sama dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Peneliti meneliti beberapa organisasi Pencak Silat, sedangkan peneliti terdahulu hanya satu organisasi Pencak Silat b. Lokasi penelitian yang berbeda.</p>
---	---	--	--

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan sebuah penelitian pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹³

2. Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak Silat merupakan budaya leluhur warisan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai budaya bangsa yang berkembang sampai saat ini sehingga perlu dilestarikan dibina dan dikembangkan.

Indonesia memiliki banyak sekali organisasi Pencak Silat dan juga Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional Pencak Silat titik istilah resmi

¹³ Tim Penyusun. 46

Pencak Silat di beberapa daerah berbeda-beda contohnya seperti :¹⁴

- 1) Sumatera barat dengan istilah selek dan gayungan
- 2) Di pesisir timur Sumatera barat dan Malaysia dengan istilah ber Silat
- 3) Jawa Barat dengan istilah maempokndan Panca
- 4) Jawa Tengah Jogjakarta dan Jawa Timur dengan istilah Pencak
- 5) Madura dan pulau Bawean dengan istilah Mancak
- 6) Bali dan istilah Mancak atau Encak
- 7) Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah Mpaa Sila

Pencak Silat berarti permainan keterampilan dalam bela diri dengan kemampuan menangkis serangan dan mempertahankan diri dengan atau tanpa senjata. Pencak Silat juga merupakan seni bela diri sehingga terdapat unsur keindahan dan perbuatan Pencak Silat merupakan hasil akal manusia yang lahir dari proses kontemplasi, pembelajaran dan observasi.

Pencak Silat merupakan gerakan Pencak Silat tingkat tinggi yang disertai perasaan sehingga merupakan penguasaan gerakan yang efektif dan terkontrol disamping penjelasan dari ilmu linguistik dan terdapat berbagai macam makna yang diberikan oleh pendekar yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Namun makna Pencak Silat dapat dimaknai sebagai seni bela diri yang merupakan hasil kreativitas dan

¹⁴ Erwin Setyo Kriswanto, *Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, (PT. Pustaka Baru, Yogyakarta, 2015).

prakarsa nenek moyang bangsa Indonesia yaitu penanaman kode budaya untuk diri dan olah raga. Menurut Drs.Hisbullah.¹⁵

Pencak Silat atau silat merupakan seni olahraga beladiri yang berasal Asia Tenggara (Indonesia, Brunei Darusalam, Singapura, Filipina, Thailand). “Silat” adalah istilah yang dikenal secara luas di kawasan Asia Tenggara untuk menyebut seni bela diri ini. Meskipun masing-masing Negara tersebut juga memiliki penyebutan sesuai bahasa lokal mereka seperti gayong dan cekak (Malaysia dan Singapura), bersilat (Thailand), dan pesilat (Filipina).¹⁶

Menurut Sucipto dalam Buku Teori dan Teknik Pencak Silat, Pencak Silat merupakan seni bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia untuk mempertahankan kehidupannya.¹⁷

Manusia senantiasa mempertahankan diri dari ancaman pada hewan dan orang lain yang dianggap mengancam keutuhan. cara atau bentuk Pencak Silat merupakan jawaban atas kondisi lingkungan. diri dari satu daerah ke daerah lain untuk daerah pegunungan pada umumnya diwarnai dengan jurus yang kuat dan gerakan lengan yang lincah, sedangkan untuk daerah dataran rendah dicirikan dengan jurus yang ringan dan lincah. Gerak kaki. Kondisi kawasan dan bentuk ancumannya yang menarik untuk dikaji adalah bahwa gerak-gerak

¹⁵ Keluarga Pencak Silat Nusantara, *Buku Pelajaran Pencak Silat Nusantara Program Bela Diri Praktis*, (Keluarga Pencak Silat Nusantara, Jakarta, 2011), 2.

¹⁶ Bilal Syahid, *Pencak Silat*, Gurupendidikan, diakses 07 Maret 2021, <https://www.gurupendidikan.co.id/pencak-silat/>

¹⁷ Silvia N dan Amjad E, *Teori Dan Praktek Pencak Silat*, (Ikip Budi Utomo, Malang, 2016), 2

yang digunakan untuk mempertahankan diri dialami oleh gerak-gerik binatang seperti harimau, monyet, ular, bangau dan lain-lain .

Pencak Silat Indonesia merupakan warisan leluhur dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kekuatan hidup bangsa Indonesia yang meliputi aspek mental-spiritual, Pencak Silat, kesenian, dan olah raga yang telah menjadi bagian dari budaya bangsa dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan. jajaran Pencak Silat Indonesia serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Ketahanan Nasional Indonesia.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas Pencak Silat merupakan ilmu beladiri turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia khususnya, yang digunakan untuk bertahan dari serangan musuh baik terlihat dan tidak terlihat baik binatang dan mahluk yang lain yang harus di lestarikan keberadaannya.

b. Tujuan Pencak Silat

Adapun tujuan dari Pencak Silat adalah

- 1) Tempat menyalurkan bakat dan minat bagi generasi yang memiliki hobi olahraga terkhusus beladiri.
- 2) Membentuk masyarakat “Berjiwa Sehat, Berpikir Cerdas, Berprestasi”.

¹⁸ Hasil Munas, IPS XIV 2016.

- 3) Membentuk sikap ksatria pada masyarakat, serta mendidik mereka untuk berani membela kebenaran dan keadilan, disiplin yang tinggi serta tanggung jawab lahir dan batin.
- 4) Mendorong dan menggerakkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga Pencak Silat sebagai kebutuhan hidup.
- 5) Mendidik generasi muda supaya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas, serta pengguna obat terlarang.¹⁹
- 6) IPSI bertujuan mempersatukan, membina persaudaraan dan kesetiakawanan antar organisasi dan/atau Perguruan Pencak Silat dalam rangka meningkatkan peran serta Pencak Silat untuk membangun Indonesia seutuhnya, serta mengangkat harkat dan martabat bangsa.²⁰
- 7) Miliki jiwa Spiritual yang bagus dan mampu mengamalkan.

c. Fungsi Pencak Silat

1) Fungsi Pencak Silat untuk seni

Jika dilihat dari sudut seni, dalam gerakan Pencak Silat terdapat keselarasan serta keseimbangan antara wirama, wirasa, dan wiraga, atau keserasian irama, penyajian teknik, dan penghayatan.

¹⁹ M. Afif Dalma, *Pengertian, Sejarah, Unsur, Tujuan, Fungsi dan Teknik*, Dosenpintar, diakses 07 Maret 2021 <https://dosenpintar.com/pencak-Silat/>

²⁰ Munas.*IPSI*, 5.

Pencak Silat seni, yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk mempertunjukkan keindahan gerak dan arena itu lebih menekankan pada aspek seni

2) Fungsi Pencak Silat untuk bela diri

Sementara jika dilihat dari sudut bela diri, Pencak Silat menggunakan seluruh bagian anggota tubuh dari ujung jari tangan, kaki sampai kepala dengan ataupun tanpa menggunakan senjata. Pencak Silat beladiri, yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk pembelaan diri secara efektif dan arena itu lebih menekankan pada aspek bela diri. Menghindari serangan berupa hewan, manusia, makhluk ghoib yang dapat membahayakan diri.

3) Fungsi Pencak Silat untuk pendidikan

Adapun dari sudut pendidikan Pencak Silat memberikan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian dalam mempertahankan dan membela diri terhadap sebuah ancaman bahaya baik dari dalam maupun luar, serta untuk menjamin keselarasan dengan alam sekitarnya.²¹

4) Pencak Silat Mental Spiritual atau Pencak Silat pengendalian diri, yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk memperkuat kemampuan mengendalikan diri dan karena itu lebih menekankan pada aspek mental spiritual.

²¹ Dalma, *Fungsi dan Teknik*, Dosenpinter.com.

5) Pencak Silat olahraga, yang praktek pelaksanaannya bertujuan untuk memperoleh kesegaran jasmani dan prestasi keolahragaan dan arena itu lebih menekankan pada aspek olahraga²² Tujuan pendidikan jasmani, mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi, melalui ketrampilan-ketrampilan fisik. Tujuan pendidikan ruhani, meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah SWT semata dan melaksanakan moralitas yang diteladani oleh Nabi Muhammad Saw. Tujuan pendidikan akal, pengarahan inteligensi untuk menemukan kebenaran sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan menemukan pesan-pesan ayatnya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada sang pencipta. Pendidikan sosial menurut Muhammad Auliya Rahman adalah tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian komunitas sosial.²³

d. Metode Latihan Pencak Silat

Dalam latihan Pencak Silat di setiap perguruan memiliki ciri tersendiri dalam hal pengaturan latihan secara umum di antaranya sebagai berikut:²⁴

²² Amjad dan Silvia, *Teori Dan Praktek Pencak Silat* ,(Ikip Budi Utomo Malang,2016)

²³ Tp.N,Ajaran Panca Dasar Bela Diri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dan Pendidikan Islam,(t.tp,t,t.).36.

²⁴ Keluarga Pencak Silat Nusantara, *Pencak Silat Nusantara*.,5

- 1) Latihan dimulai dari gerak yang paling sederhana dan merupakan bagian terkecil dari suatu gerak.
- 2) Kemudian unsur gerak ini disusun dalam suatu rangkaian yang lebih jelas dan maksud dan tujuan serta manfaatnya yang disebut "Jurus".
- 3) Dalam pelaksanaan latihan, jurus-jurus ini harus selalu diuraikan bentuk dan gerakannya agar para siswa menguasai gerak dan tahu manfaatnya.
- 4) Dalam perkembangan berikutnya, gerakan-gerakan atau jurus-jurus tersebut disusun dalam rangkaian yang lebih rumit dengan meninggikan faktor kesulitannya.
- 5) Tahapan-tahapan latihan berfungsi sebagai alat pacu kemajuan.

Karena setiap saat para siswa dihadapkan dengan jenis-jenis latihan baru yang lebih rumit.

e. Manfaat Pencak Silat

Olahraga Pencak Silat selain memiliki nilai-nilai luhur, Pencak Silat juga memiliki nilai positif didalamnya. Berikut adalah beberapa nilai positif yang diperoleh dalam olahraga beladiri Pencak Silat yaitu:²⁵

- 1) Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta Tanah Air dan Bangsa
- 3) Kesehatan dan kebugaran

²⁵ Kholis. *Aplikasi Nilai Luhur*, 82.

- 4) Membangkitkan rasa percaya diri
- 5) Melatih ketahanan mental
- 6) Mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi
- 7) Membina sportifitas dan jiwa ksatria
- 8) Disiplin dan keuletan yang lebih tinggi

Sedangkan menurut pendapat lain sebagai berikut.²⁶

Manfaat yang bisa didapatkan dari seni bela diri Pencak Silat

antara lain :

- 1) Melatih kesabaran
- 2) Melatih mental/Keberanian
- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Melatih kewaspadaan
- 5) Melatih kepekaan
- 6) Melatih kedisiplinan
- 7) Melatih kontrol
- 8) Menambah pengetahuan
- 9) Menjaga tubuh tetap sehat dan bugar
- 10) Menambah daya tahan tubuh.

f. Lima Aspek Dasar Pencak Silat

- 1) Persaudaraan

Persaudaraan menurut bahasa adalah persahabatan yang sangat karib, seperti layaknya saudara, pertalian persahabatan

²⁶ Dalma, *Fungsi dan Teknik*, Dosenpintar.com.

yang serupa dengan pertalian.²⁷ Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial yang artinya seorang pesilat menjalani kerukunan, gotong royong, keselarasan hidup dalam masyarakat, mampu mengatasi masalah dengan musyawarah, dan menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan.²⁸ Dapat di artikan makna persaudaraan adalah rasa yang sangat kental Akan kedekatan antar individu sehingga tercipta rasa ingin bersama dan tolong menolong lebih mementingkan sebuah perdamaian dalam sebuah permasalahan.

2) Olahraga

Olahraga adalah serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (kualitas hidup) seperti halnya makan, olahraga merupakan kebutuhan yang sifatnya periodik.²⁹

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran Pencak Silat . Pengertian olah raga pada Pencak Silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan Pencak Silat yang ada pada Pencak Silat.³⁰

Dapat di artikan olah raga dalam Pencak Silat ialah gerakan yang di atur dan teratur melibatkan fisik yang

²⁷ KBBI <https://kbbi.web.id/persaudaraan>. di akses 20 Juni 2021

²⁸ Kholis , *Aplikasi Nilai Luhur* .80

²⁹ Khairudin, *Olahraga Dalam Pandangan Islam*,(t.tp,t.t)

³⁰ Persaudaraan Setia Hati Terate, *Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate*, (Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar, tt), 3p1.

meyehatkan melalui gerakan Pencak Silat. Selain itu Pencak Silat juga dapat membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif berkembang sejalan dengan memberikan latihan-latihan konsep Pencak Silat , proses berpikir cepat dalam menghadapi permasalahan yang segera dipecahkan, dan mengambil keputusan secara cepat dan akurat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan diberikan latihan-latihan yang mengarah kepada sportivitas, saling menghargai, disiplin dan rendah hati. Kemampuan psikomotorik berkembang sejalan dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah dengan aktivitas jasmani.

3) Beladiri

Menurut Tarmadji Budi Harsono mengatakan bahwa beladiri adalah suatu bentuk pertahanan yang berguna untuk mempertahankan diri dari serangan lawan yang berwujud maupun lawan yang tidak berwujud, serta mampu menjadikan manusia yang mapan.³¹

Pengembangan aspek beladiri artinya bahwa pesilat harus terampil dalam melakukan gerakan secara efektif dan efisien untuk menjamin kesiapan fisik dan mental, yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, dan kemampuan mengendalikan diri. Dan

³¹ Tarmadji Budi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate* ,(Madiun, Lawu Pos Madiun,2000), 35

diharapkan seorang peSilat memiliki kewajian untuk:³² 1) berani menegakkan kejujuran 2) tahan ujian dan godaan dalam menghadapi cobaan, 3) tangguh dan ulut dalam meraih cita-cita dan usaha, 4) tanggap, cermat, cepat dan tepat dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan, 5) selalu melaksanakan “Ilmu Padi” tidak sombong dan takabur, 6) menggunakan keahlian perkelahiannya hanya dalam keadaan terpaksa untuk keselamatan diri dan menjaga harga diri.

Dapat di simpulkan Beladiri dalam Pencak Silat adalah suatu bentuk pertahanan diri dari lawan yang terlihat/tidak terlihat sehingga dapat membahayakan sehingga manusia akan dapat mengendalikan diri, berani, jujur, tanggap, cepat, percaya diri tidak sombong dan dapat menjaga diri.

4) Seni

Memelihara kaidah Pencak Silat yang baik dengan menumbuhkan kelenturan, keluwesan dan keindahan gerak yang di hubungkan dengan keserasian irama dan Sebagai latihan bagi siswa dalam pengembangan aspek pengembangan keserasian dan keselarasan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan laku kehidupan. Bentuk seni berupa Gerakan Silat yang di gabung sehingga tampak seperti menari dan dapat di per lombakan seperti permainan tunggal, permainan beregu dan ganda dalam IPSI.

³² Kholis. *Aplikasi Nilai Lihur*, 81

5) Kerohanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olah raga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (rohaninya). Pemberian bekal Kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa. Sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang tanpa diimbangi dengan kekuatan rohani, akan terjadilah orang yang sombong dan suka pamer.³³ Adapun hal-hal yang di latih adalah:³⁴

- a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Yang artinya seorang peSilat berkewajiban melaksanakan segala perintah dan menjahui larangan agama. Selain itu seorang peSilat berbudi luhur dengan menghormati orang tua dan berperilaku sopan santun dalam pergaulan. serta cinta Tanah Air dan Bangsa.
- b) Percaya diri, tenggang rasa dan disiplin yang artinya seorang peSilat berkewajiban tidak bertindak semena-mena, suka menolong, berani dan tabah menjalani tantangan hidup, tidak putus asa dan patuh pada norma-norma yang mengatur kehidupan.
- c) Pencak Silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru

³³ Harsono, *Menggapai*, 38.

³⁴ Kholis, *Aplikasi Nilia Luhur*, 79.

Pencak Silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tinggi ilmunya (Bila dilihat zaman dahulu).

g. Anggota Pencak Silat Yang Resmi dalam IPSI

Anggota Khusus IPSI Pusat adalah keanggotaan dimiliki secara otomatis oleh Organisasi dan/atau Perguruan Historis Pencak Silat yang ditinjau dari sejarah perkembangan IPSI mempunyai kedudukan khusus dan hanya berlaku di Tingkat Pusat.³⁵

Organisasi dan/atau Perguruan Historis Pencak Silat yang menjadi Anggota Khusus IPSI Pusat adalah: 1. Persaudaraan Setia Hati. 2. Persaudaraan Setia Hati Terate. 3. Keluarga Silat Indonesia Perisai Diri. 4. Perguruan Silat Nasional Perisai Putih. 5. Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. 6. Phashadja Mataram. 7. Perguruan Pencak Silat Indonesia (PERPI) Harimurti. 8. Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPSI). 9. Persatuan Pencak Silat Putra Betawi. 10. Keluarga Pencak Silat Nusantara.

h. Dasar Hukum Pencak Silat Adalah UUD 1945

Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, dan Pasal 28 C ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Dengan Persetujuan Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Dan Presiden Republik Indonesia Memutuskan: Menetapkan : Undang-Undang Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Bab I

³⁵ Munas. *IPSI*. 18.

Ketentuan Umum Pasal 1 Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

- 1) Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.
- 2) Keolahragaan Nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga.
- 3) Sistem keolahragaan Nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.
- 4) Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.
- 5) Pelaku olahraga adalah setiap orang dan/atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaan, pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan.

- 6) Pengolahragra adalah orang yang berolahraga dalam usaha mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.
- 7) Olahragawan adalah pengolahragra yang mengikuti pelatihan secara teratur dan kejuaraan dengan penuh dedikasi untuk mencapai prestasi.
- 8) Pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga.
- 9) Tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga.
- 10) Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang keolahragaan.
- 11) Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.
- 12) Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya

masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

13) Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

14) Olahraga amatir adalah olahraga yang dilakukan atas dasar kecintaan atau kegemaran berolahraga.

15) Olahraga profesional adalah olahraga yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang atau bentuk lain yang didasarkan atas kemahiran berolahraga.

16) Olahraga penyandang cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang.

17) Prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga.

18) Industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan/atau jasa.

19) Penghargaan olahraga adalah pengakuan atas prestasi di bidang olahraga yang diwujudkan dalam bentuk material dan/atau nonmaterial.

- 20) Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan.
- 21) Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.
- 22) Doping adalah penggunaan zat dan/atau metode terlarang untuk meningkatkan prestasi olahraga
- 23) Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan.
- 24) Organisasi olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 25) Induk organisasi cabang olahraga adalah organisasi olahraga yang membina, mengembangkan, dan mengoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan.
- 26) Setiap orang adalah seseorang, orang perseorangan, kelompok orang, kelompok masyarakat, atau badan hukum.

- 27) Standar nasional keolahragaan adalah kriteria minimal tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan keolahragaan.
- 28) Standar kompetensi adalah standar nasional yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat dinyatakan lulus dalam uji kompetensi.
- 29) Akreditasi adalah pemberian peringkat terhadap pemenuhan standar nasional keolahragaan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan keolahragaan.
- 30) Sertifikasi adalah proses pemberian pengakuan atas pemenuhan standar nasional keolahragaan.
- 31) Pemerintah adalah Pemerintah Pusat.
- 32) Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi, dan/atau pemerintah kabupaten/kota.
- 33) Menteri adalah menteri yang bertanggung jawab dalam bidang keolahragaan.³⁶

3. Rasa Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Pengertian percaya diri menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan

³⁶ UUD 1945

memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya, percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat di simpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.³⁷

Pengertian Percaya Diri Menurut Horby dalam Husdarta Secara sederhana percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu.³⁸ Menurut Lauster dalam Rendy dan Setiyo kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan atas diri sendiri sehingga dalam tindakan – tindakannya tidak terlalu cemas, mereka bebas untuk melakukan hal – hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi, serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri – ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan

³⁷ Kartono, Kartini, Psikologi Anak, (Jakarta: Alumni, 2000), 202.

³⁸ Randy Styo Pertiwi, Setiyo Hartoto, *Perbandingan Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Pencak Silat Dalam Kategori Laga Dan Kategori Seni (Studi Pada Ukm Pencak Silat Tapak Suci Unesa*, Jurnal, Volume 04 Nomor 01 (Pendidikan Olahraga dan kesehatan, 2016,), 165.

gembira.³⁹ Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas diri sendiri dalam melakukan segala hal dalam kehidupan sehari – hari, sehingga orang yang mempunyai rasa percaya diri yang kuat maka dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik. Menurut Bell dalam Rendy dan Setiyo Percaya diri adalah sebuah keadaan untuk berfikir, bertindak, dan merasa yakin terhadap semua yang dapat dipelajari, dilatih, dibangkitkan secara sungguh – sungguh dan dibuat dengan kebiasaan.⁴⁰

Percaya diri merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia yang kemudian menjadi modal dasar seseorang untuk memahami dirinya dan tampil lebih berani. Menurut Hakim dalam Kurniawati Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan modal seorang individu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya, dengan adanya percaya diri dalam diri seseorang dapat mampu meyakinkan dirinya sendiri dan bahkan orang disekitarnya terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki individu sehingga ia mampu mencapai kehidupan yang lebih optimis dan gembira.⁴¹

³⁹ Hartoto,165

⁴⁰ Hartoto,162 - 170

⁴¹ Ella Kurniawati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*,(Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017)

Menurut pengertian di atas percaya diri merupakan sebuah keadaan percaya terhadap kemampuan dan kesanggupan diri dalam melakukan sesuatu tanpa butuh bantuan dari orang lain dan Mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik, segala aktivitas dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan keyakinan.

b. Ciri - Ciri Individu yang Percaya Diri

Berikut merupakan ciri-ciri percaya diri Menurut Abu Al-Ghifari, ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah:⁴²

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap komformis demi diterima orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki internal *Locus of Control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.

⁴² Abu Al-Ghifari, *Percaya Diri Sepanjang Hari, Panduan Sukses Generasi Qurani*, (Bandung: Mujahid, 2003), 16

- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sedangkan menurut Lauster dalam Nur Ghufron dan Rini R.S dalam Nuurul Safitri menyebutkan bahwa ciri-ciri percaya diri adalah:⁴³

- 1) Keyakinan kemampuan diri Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis, Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif Seseorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya.
- 4) Bertanggung jawab, Bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis, Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan

⁴³ Nur Ghufron dan Rini R.S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 35-36

menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Sedangkan menurut Endar Mardiansyah Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah:⁴⁴

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- 4) Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya.
- 5) Mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi.
- 6) Memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki kemampuan berorganisasi dan latar keluarga yang baik.
- 8) Memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya.
- 9) Percaya akan kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat orang lain.
- 10) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang/berani menjadi diri sendiri.

⁴⁴ Endar Mardiansyah, *Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Trisna Asih Sukarame Bandar Lampung*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung, 2017)

c. Indikator Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi individu rasa percaya diri ialah:⁴⁵

- 1) Dalam konsep Al-Qur'an, ternyata percaya diri sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat percaya dirinya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kepercayaan diri yang berupa perasaan nyaman, tenang, tanpa rasa sedih, takut, dan khawatir akan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.
- 2) Sedangkan menurut Hakim dalam Kurniawati yaitu: Kondisi fisik seseorang yang meliputi cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, dan berbicara gagap.⁴⁶
- 3) Status sosial ekonomi yang meliputi ekonomi lemah status social, status perkawinan, sering gagal, kalah bersaing, perbedaan lingkungan, tidak supel, tidak siap menghadapi situasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan penakut, tidak terbiasa, mudah gugup, sering menghindar, mudah menyerah, tidak bisa menarik simpati orang
- 4) Pendidikan yang meliputi kurang cerdas, pendidikan rendah, pendidikan keluarga kurang baik.

⁴⁵ Nurul Safitri, *Persepsi Siswa Tentang Pembentukan Karakter Percaya Diri Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Muhadharah Di Man 2 Inhil Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019)

⁴⁶ Kurniawati, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua*, 29-30.

- 5) Ahmadi dalam Kurniawati Pola asuh Keluarga merupakan faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak dimasa yang akan datang. Pola asuh demokratis yang paling cocok yang mendukung pengembangan percaya diri pada anak, karena Pola asuh demokratis melatih dan mengembangkan tanggung jawab serta keberanian menghadapi dan menyelesaikan masalah secara mandiri.⁴⁷
- 6) Jenis kelamin Perempuan cenderung dianggap lemah dan harus dilindungi, sedangkan laki-laki harus bersikap sebagai makhluk kuat, mandiri dan mampu melindungi.
- 7) Pendidikan Pendidikan sering kali menjadi ukuran dalam menilai keberhasilan seseorang. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin tinggi pula anggapan orang lain terhadap dirinya. Mereka yang memiliki jenjang pendidikan yang rendah biasanya merasa tersisih dan akhirnya tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya. Sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi semakin terpacu untuk menunjukkan kemampuannya.
- 8) Interaksi sosial Interaksi disini berupa lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

⁴⁷ Kurniawati, 30

Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

- 9) Penampilan fisik Individu yang tampilan fisiknya menarik lebih sering diperlakukan dengan baik dibandingkan dengan individu yang mempunyai penampilan kurang menarik.
- 10) Konsep diri, lingkungan keluarga, dan pendidikan formal.⁴⁸

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan beberapa tokoh dan penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah tingkat ke imanan, kondisi fisik seseorang, status sosial ekonomi, pendidikan, pola asuh keluarga, jenis kelamin, intraksi sosial, konsep diri, dan lingkungan keluarga.



⁴⁸ Kurniawati, 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian membutuhkan metode penelitian agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana dapat dipertanggungjawabkan serta tujuan penelitian dapat tercapai dengan mudah. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini akan disebutkan sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *Generalisasi*.⁴⁹

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa lisan atau tulisan tentang terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat guna menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*fiel research*), yaitu peneliti

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bbandung, Alfabeta, 2016), 9

berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian dilakukan.⁵¹ penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja karena beberapa alasan menurut peneliti yaitu :

1. Karena banyaknya Organisasi-organisasi Pencak Silat yang berkembang di kecamatan Sukowono hampir setiap desa mempunyai Organisasi Pencak Silat.
2. Karena dari penelusuran Peneliti belum menemukan adanya tentang penelitian Pencak Silat di Sukowono.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu seperti orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵² Subjek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Ketua ranting Pencak Silat
 - a) Muallim ketua Pencak Silat PSHT
 - b) M. Suropto Aldi Wibowo ketua Pencak Silat Pagar Nusa

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember IAIN Jember Press, 2017.), 74.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014) 53-54

2. Pelatih Pencak Silat

- a) Kiwamuddin
- b) Adim
- c) Jovi
- d) Muhammad Robi

3. Siswa Pencak Silat

- a) M Rofiki
- b) Siti Hosnia
- c) Irfan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵⁴ jenis observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi non partisipatif

⁵³ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 172.

⁵⁴ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta ,2014) 105.

dimana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diamati adapun data yang akan diperoleh melalui observasi ini antara lain, tempat latihan atau letak geografis latihan Pencak Silat di kecamatan Sukowono, proses pelaksanaan latihan Pencak Silat di kecamatan Sukowono.

2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab kepada informan. Secara umum, ada tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur petunjuk umum wawancara dengan beberapa inti pokok pertanyaan yang Akan diberikan, namun dalam pelaksanaannya peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas. Pokok pertanyaan tidak perlu ditanyakan runtut dan pilihan katanya tidak baku namun dimodifikasi saat pelaksanaan wawancara.

Informasi atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara semi terstruktur ini antara lain yang terkait dengan pembentukan rasa percaya diri, pelaksanaan latihan Pencak Silat , pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat , faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan 5 aspek dasar Pencak Silat guna menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu manusia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk tulisan dan karya bantu. dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu fenomena. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁵⁵

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi adalah

- a) Lokasi Penelitian
- b) Proses Latihan Pencak Silat
- c) Identitas Pencak Silat

E. Analisis Data.

Analisis data merupakan langkah yang sangat urgen dan menentukan. karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna.⁵⁶ Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data model spradley, yang menyatakan bahwa analisis data terkait secara teknis dengan proses penelitian yang terdiri dari pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponensial dan analisis tema.

⁵⁵ Komariah, 149.

⁵⁶ Komariah, 35.

1. Pengamatan Deskriptif

Yaitu adalah analisis data dilakukan dengan menggunakan acuan hubungan semantik yang dikaitkan dengan masalah penelitian. pada saat melakukan pengamatan deskriptif biasanya seluruh hubungan tersebut dapat diidentifikasi pengamatan deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan informasi atau data yang banyak dilakukan dengan observasi dan wawancara.

2. Analisis Domain

Analisis domain merupakan upaya analisis untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari suatu situasi sosial (*place, actor, activity*) dengan jalan membuat domain-domain atau kategori-kategori. Dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat di dalam catatan lapangan.

3. Pengamatan Terfokus

Pengamatan terfokus dilakukan setelah analisis kelemahan berdasarkan fokus yang sudah dipilih sebelumnya oleh peneliti untuk memperdalam data yang telah diperoleh melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras kemudian dimuat di dalam catatan lapangan domain yang dipilih peneliti ditetapkan sebagai fokus penelitian dan melakukan pengumpulan informasi atau data untuk analisis selanjutnya.⁵⁷

⁵⁷ Komariah, 221.

4. Analisis Taksonomi

Menganalisis data yang banyak hasil pengumpulan data kembali di lapangan mengenai domain fokus penelitian domain ini terpilih adalah cover cream yang diurai lebih rinci dan mendalam dalam analisis taksonomi sehingga diketahui struktur internalnya dan dapat ditemukan elemen-elemen yang serumpun atau serupa.

5. Pengamatan Terpilih

Melakukan pengumpulan informasi atau data mengenai elemen-elemen yang struktural internal yang serumpun atau serupa untuk analisis selanjutnya.

6. Analisis Komponen

Mengorganisasikan elemen-elemen yang memiliki perbedaan atau jika dalam analisis taksonomi ditemukan kesamaan kelompok jenjang dan jenis organisasi.maka dalam analisis komponen dicari perbedaan dalam aspek tujuan organisasi fungsi organisasi beserta organisasi dan lain-lain.

7. Analisis Tema

Analisis tema merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang telah melalui analisis taksonomi dan analisis komponen.sehingga tersusun kontruksi bangunan situasi sosial secara keseluruhan yang jelas yang dinyatakan sesuai dengan tema atau judul penelitian.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagian usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data untuk temuan di lapangan. Agar temuan yang diperoleh, maka perlu diteliti kredibilitasnya.⁵⁸ Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap itu.⁵⁹

Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan Cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber misalnya ketua ranting Pencak Silat dengan pelatih Pencak Silat dan siswa Pencak Silat.

Sedangkan triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan Cara mengecek data kepada sumber yang Sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya hasil wawancara dengan pelatih Pencak Silat di cek kebenarannya melalui teknik observasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal yang berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian adapun tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan terdiri dari 6 tahapan yaitu sebagai berikut

⁵⁸ Komariah.47.

⁵⁹ Lexy .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330.

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian/studi eksplorasi
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika dalam penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang serta tujuan penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap analisis data
 - a. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - b. Menganalisis data yang diperoleh
 - c. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan
 - e. Tahap penulisan laporan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya ilmiah.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pencak Silat Di Sukowono

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada tanggal 1 April 2021,

peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a. Nama kegiatan : Pencak Silat
- b. Alamat : Sukowono
- c. Kecamatan : Sukowono
- d. Kabupaten : Jember
- e. Kode Pos : 68194
- f. Tahu berdiri : 1990

2. Visi, misi dan tujuan Pencak Silat Di Sukowono

a. Visi

- 1) Bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Menyatukan dengan Cara mengikat seluruh Pencak Silat tradisional dari berbagai elemen masyarakat dari silat para jawara dan silat milik para ulama di seluruh nusantara.

b. Misi

- 1) Menjadikan manusia beriman dan ber Akhlak
- 2) Memperkenalkan silat tradisional dalam IPSI.
- 3) Menjadikan silat sebagai jembatan bagi atlet berprestasi dalam kancah nasional dan internasional.

c. Tujuan

Menjadikan Manusia Berbudi Luhur⁶⁰ Tau Benar Dan Salah

⁶⁰ Manusia berbudi luhur adalah manusia yang baik, kehadirannya mampu menciptakan ketentraman, keamanan, kedamaian serta kebahagiaan lahir batin.

3. Struktur organisasi Pencak Silat PSHT Di Sukowono⁶¹

Ketua	: MUALIM. S.P.
Wakil Ketua I	: ABDUL MUKIT
Wakil Ketua II	: JONA DAVI KAMAL HAJ
Sekretaris I	: SEZY SILVIYA NINGSIH
Sekretaris II	: SUKIYANTO
Bendahara I	: MARSUKI
Bendahara II	: PUTRI HERVINA ANGGRAENI
Seksi-Seksi	
1. Seksi Organisasi	:1. MOHAMMAD RIFKI 2. SAIFUL AFANDI
2. Seksi Kepelatihan	: 1. ROSIL 2. RIVANDI
3. Seksi Dana dan Kesejahteraan	: 1. MUHAMMAD NUBY 2. ABDUL HAFID
4. Seksi Humas	: 1. ANDRA ADI KUSUMA 2. ALDI EKA ARYNTO
5. Koordinator Pamter	: 1. M. NURUL HIDAYAT 2. ALIF BIRDANI
Ketua Rayon:	
1. Rayon Sukosari	: RIVANDI
2. Rayon Sukorejo	: MUHAMMAD SOLEH
3. Rayon SMA N Plus	: MOHAMMAD RIFKI
4. Rayon Zaidul Ali	: IKHSAN
5. Rayon Sumberdanti	: ALIF BIRDANI
6. Rayon Dawuhan Mangli	: IMAM JUNAEDY
7. Rayon Sumber Wringin	: UBAITUL UMAM

⁶¹ Dokumen, Pencak Silat PSHT Sukowono, 27 Maret 2021.

4. Sejarah Singkat berdirinya Pencak Silat PSHT Di Sukowono.

Ki Hadjar Hardjo Oetomo, lelaki kelahiran Madiun pada tahun 1890. Karena ketekunannya mengabdikan pada gurunya, yakni Ki Ngabehi Soerodiwiryo, terakhir ia pun mendapatkan kasih berlebih dan berhasil menguasai hampir seluruh ilmu sang guru hingga ia berhak menyandang predikat pendekar tingkat III dalam tataran ilmu Setia Hati (SH). Itu terjadi di desa Winongo saat bangsa Belanda mencengkeramkan kuku jajahannya di Indonesia.

Seorang pendekar, Ki Hadjar Hardjo Oetomo pun berkeinginan luhur untuk mendarmakan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain. Untuk kebaikan sesama. Untuk keselamatan sesama. Untuk keselamatan dunia. Tapi jalan yang dirintis ternyata tidak semulus harapannya. Jalan itu berkelok penuh dengan arah rintangan. Terlebih saat itu jaman penjajahan. Sampai Ki Hadjar sendiri terpaksa harus magang menjadi guru pada sekolah dasar di benteng Madiun, sesuai beliau menamatkan bangku sekolahnya. Tidak betah menjadi guru, Ki Hadjar beralih profesi sebagai Leerling Reambate di SS (PJKA/Kereta Api Indonesia saat ini – red) Bondowoso, Panarukan, dan Tapan.

Memasuki tahun 1906 terdorong oleh semangat pemberontakannya terhadap Negara Belanda – karena atasan beliau saat itu banyak yang asli Belanda -, Ki Hadjar keluar lagi dan melamar jadi mantri di pasar Spoor Madiun. Empat bulan berikutnya ia ditempatkan di Mlilir dan berhasil

diangkat menjadi Ajund Opsioner pasar Mlilir, Dolopo, Uteran dan Pagotan.

Menginjak tahun 1916 ia beralih profesi lagi dan bekerja di Pabrik gula Rejo Agung Madiun. Disinipun Ki Hadjar hanya betah untuk sementara waktu. Tahun 1917 ia keluar lagi dan bekerja di rumah gadai, hingga beliau bertemu dengan seorang tetua dari Tuban yang kemudian memberi pekerjaan kepadanya di stasiun Madiun sebagai pekerja harian.

Dalam catatan acak yang berhasil dihimpun, di tempat barunya ini Ki Hadjar berhasil mendirikan perkumpulan “Harta Jaya” semacam perkumpulan koperasi guna melindungi kaumnya dari tindasan lintah darat. Tidak lama kemudian ketika VSTP (Persatuan Pegawai Kereta Api) lahir, nasib membawanya ke arah keberuntungan dan beliau diangkat menjadi Komisaris Madiun.

Senada dengan kedudukan yang disandangnya, kehidupannya pun bertambah membaik. Waktunya tidak sesempit seperti dulu-dulu lagi, saat beliau belum mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Dalam kesenggangan waktu yang dimiliki, Ki Hadjar berusaha menambah ilmunya dan nyantrik pada Ki Ngabehi Soerodiwiryo.

Data yang cukup bisa dipertanggungjawabkan menyebutkan dalam tahun-tahun inilah Setia Hati (SH) mulai disebut-sebut untuk mengganti nama dari sebuah perkumpulan silat yang semula bernama “Djojo Gendilo Cipto Mulyo” sampai sekarang berkembang menjadi “Setia Hati terate” sampai ke seluruh dunia.

Pencak Silat merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang olahraga dan spiritual, Sukowono merupakan salah satu tempat yang memiliki organisasi Pencak Silat di kabupaten Jember, yang berbatasan dengan kota Bondowoso, pada 1990 Pencak Silat di Sukowono masih belum begitu terkenal, Pak Halim merupakan seorang guru tidak tetap yang bekerja di SDN Sumberdanti 1, beliau merupakan orang Magetan yang merintis Pencak Silat seorang diri dengan merangkap menjadi guru SD, Pak Halim perintis tahun 1990 yang hanya diikuti oleh dua orang siswa yaitu Mas Dim yang bertempat tinggal di desa Sumberdanti dan Mas Jasuli bertempat tinggal di desa Sukosari, adapun tempat latihan ketika itu berada di SDN Sumberdanti yang dilakukan pada saat malam hari, seiring waktu dalam aturan Pencak Silat upaya latihan dapat terstruktur dibentuklah ranting pada tahun 2000 yang di ketuai oleh Pak Halim, pada tahun 2004 ketua ranting berganti kepada Mas Jono Hasinuddin, dan Mas Adim karena kekurangan anggota dan kesiapan anggota Mas Adim di pilih lagi menjadi ketua, sampai dengan tahun 2011 Pencak Silat masih belum maksimal,

Tahun 2011 digantikan oleh Mas Guswin yang bertempat tinggal di Sukosari, pada masanya Mas Guswin perkembangan Pencak Silat mulai begitu pesat dengan di sahnkan pelatih baru sebanyak 10 warga dan sampai tahun 2017 di gantikan oleh Mas Mualim yang bertempat tinggal di Sukosari sampai sekarang.⁶²

⁶² Adim, Wawancara, 29 Maret 2021.

5. Struktur Organisasi Pagar Nusa Di Sukowono

Ketua: Muhammad Suropto Aldi Wibowo

Sekretaris: Muhammad Hanif

Bendahara: Senol

6. Sejarah singkat berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa Di Sukowono

Sejarah zaman dahulu di lingkungan pesantren NU terdapat banyak sekali aliran silat baik aliran silat yang ada di Jawa timur, Jawa barat, Jawa tengah, Banten silat Betawi dan silat Minang, silat mandar, silat Mataram, dan lain-lain, karena beragamnya aliran silat tersebut maka dibentuklah Pagar Nusa sebagai wadah perkumpulan perguruan Pencak Silat di bawah naungan NU.

Wadah ini tetap membuka keragaman dan memberi keleluasaan pada tiap-tiap perguruan untuk mengembangkan diri dan mempertahankan ciri khasnya masing-masing artinya walaupun ada perbedaan namun tetap satu saudara, maka tak heran jika sekarang ini kita mengenal ada Pagar Nusa gasmi, Pagar Nusa Batara perkasa, Pagar Nusa Satria perkasa sejati, seperti Pagar Nusa Nurul Huda, pertahanan kaLimat syahadat (nh.perkasa), Pagar Nusa Cimande kombinasi Pagar Nusa sakera, Pagar Nusa Tegal istigfar, Pagar Nusa JPC, Pagar Nusa bintang sembilan, Pagar Nusa sapu jagad dan lain-lain.

Suatu pertemuan kyai haji Mustofa Bisri Rembang menceritakan kepada profesor doktor kyai haji suharbillah Surabaya tentang semakin surutnya dunia persilatan di halaman pesantren. hal ini ditandai dengan

hilangnya peran-peran pesantren sebagai padepokan Pencak Silat sejak zaman Walisongo kyai pesantren adalah juga pendekar yang mengajarkan ilmu Pencak Silat di pesantren nya masing-masing.namun seiring waktu pernyataan tersebut mulai hilang terutama disebabkan semakin padatnya jadwal pendidikan pesantren karena orientasi penerapan standar pendidikan modern.

Padahal di luar pesantren aneka ragam perguruan silat tumbuh semakin menjamur mereka menggunakan Pencak Silat sebagai misi pengembangan agama dan kepercayaannya masing-masing.dan perguruan-perguruan silat yang sebenarnya bersifat lokal ini di antara mereka saling merasa paling kuat sehingga tak jarang terjadi bentrokan diantara mereka dan yang mereka kalah kuat akhirnya berguguran dan kemudian hilang dari peredaran.karena kenyataan tersebut kyai haji Mustofa Bisri kemudian menyerahkan kyai haji Suhar bila untuk menemui Kiai haji Abdullah Maksum Jauhari di Lirboyo Kediri untuk menggagas persoalan inikegelisahan serupa juga dirasakan oleh kyai haji Samsuri Badawi Tebuireng beliau menyayangkan maraknya tawuran antara pengikut perguruan siat yang meresahkan masyarakat terutama di kawasan kabupaten Jombang dan sekitarnya , kemudian kyai Samsuri berinisiatif menemui PBNU Jawa timur yang pada waktu itu diketuai oleh kyai haji hasyim Latif untuk menyampaikan masalah di masyarakat tersebut.

Selanjutnya kyai Hasyim Latif mengutus sekretaris PWNU Jawa timur kyai haji Ghofar Rahman ketua lembaga Ma'arif kyai haji Ahmad Bukhori Susanto dan profesor doktor kyai haji suharbillah. SH.LLT untuk menemui kyai haji Abdullah Maksum Jauhari atau yang biasa dipanggil Gus Maksum di pesantren Lirboyo Kediri dalam pertemuan di Lirboyo ini disepakati bahwa akan dibentuk sebuah wadah Pencak Silat yang menaungi seluruh aliran Pencak Silat di lingkungan Nahdlatul ulama dan Gus Maksum yang sudah terkenal sebagai ahlinya Pencak Silat diminta untuk menjadi ketua umumnya nanti jika sudah terbentuk wadah tersebut.

Pertemuan berikutnya untuk menggodok konsep wadah Pencak Silat NU tersebut berlangsung di pesantren Tebuireng pada 12 Muharam 1406 atau bertepatan dengan 27 September 1985 pertemuan ini dihadiri beberapa pendekatan antara lain kyai haji Abdullah Maksum Jauhari Lirboyo kyai haji Abdurrahman Usman Jombang kyai haji Muhajir Kediri, haji athoillah, dll.

Pertemuan Ini menghasilkan kesepakatan antara lain:

1. Fatwa ulama kyai haji Syamsuri Badawi bahwa Pancasila hukumnya boleh dipelajari asal dengan tujuan perjuangan.
2. Dibentuknya suatu ikatan bersama untuk mempersatukan berbagai aliran aliran silat di bawah naungan NU
3. Berdirinya Pagar Nusa.

Sedangkan di kecamatan Sukowono sendiri Pagar Nusa berdiri pada tahun 2015 di mana pelatih pertama yaitu itu Muhammad suripto

Aldi Wibowo sekaligus menjadi perintis dan ketua pertama yang berada di Sukawono semenjak tahun itu, begitu banyak siswa-siswa yang telah dilatih oleh Mas Soeripto, sehingga siswa-siswa tersebut sudah sampai menjadi pelatih dan banyak membuka latihan-latihan yang berada di desa Sukowono maupun yang berada diluar Sukowono, sehingga sampai saat ini perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa yang di Sukowono begitu pesat dan Mas Ari Suripto Aldi Wibowo sebagai ketua Pagar Nusa. Dari tahun 2015 hingga 2021 organisasi yang berada di Sukowono masih belum begitu diakui karena SK belum turun dari cabang Jember (PC), sampai pada tahun 2021 Mas Suripto masih memperjuangkan tentang legalitas Pagar Nusa secara organisasi dengan memperjuangkan administrasi dan administrasi yang harus dipenuhi dalam sebuah organisasi namun dalam hal itu tidak menyurutkan Mas ripto sebagai ketua untuk melatih dan mengembangkan Pencak Silat yang berada di Sukowono hingga sampai saat ini.

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Data yang di peroleh selanjutnya di analisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang mengacu kepada fokus penelitian. Berdasarkan ketiga tahap penelitian tersebut diperoleh data tentang terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

1. Terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

a. Persaudaraan

Kegiatan latihan Pencak Silat di dalamnya ada Persaudaraan yang harus dimiliki seorang pesilat guna menyambung rasa/hati setiap manusia dengan begitu Akan timbul sebuah kebersamaan dan rasa sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan mas Kiwamuddin selaku pelatih Pencak Silat Setia Hati Terate bahwa:

“Kita sebagai pelatih melakukan eee istilahnya terapi untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa melalui wejangan persaudaraan artinya melalui rasa persaudaraan yang perlu kita perdalam sebuah ‘eee’ ilmu beladiri di dalam sebuah organisasi Pencak Silat SH khususnya dengan cara kita meyakinkan pada siswa mungkin setelah kita nanti tua kita akan lemah , setinggi apapun ilmunya, namun kita akan memiliki rasa percaya diri yang kuat apabila kita memiliki banyak sodara, banyak yang akan menolong kita”.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa terapi persaudaraan di berikan kepada siswa dalam bentuk memberikan wejangan/nasehat pelatih kepada siswa, bahwa manusia tidak bisa hidup dan percaya diri apabila hidup sendiri tanpa saudara, mengingatkan pentingnya rasa tolong menolong sesama manusia tidak selamanya manusia akan hidup sehat akan tetapi ada waktunya kelak manusia menjadi lemah dan butuh pertolongan orang lain.

Selanjutnya persaudaraan dijelaskan oleh Ketua Ranting Setia Hati Terate Bahwa:

⁶³ Kiwamuddin, Wawancara, Jember, 27 Maret 2021.

“Pada saat latihan saya sebagai pelatih juga kan ada tingkatan dalam sabuk itu, pada saat polos saya membiarkan mereka di saat latihan, saya tidak mendoktrin apa apa karena masih polos, supaya sifat mereka keluar dan saya tau kelemahan dan kelebihan siswa, semua siswa ini tidak sholat atau tidak bisa mengaji, selanjutnya saat jambon kita mulai memberikan sedikit pemahaman tentang kelemahan dan kekurangan mereka, yang tidak sholat di suruh sholat dan kalo puasa bolong bolong di lengkapi dan mereka sudah mulai paham ke pelatih, selanjutnya di ijo kita berikan contoh rasa persaudaraan seperti temannya sakit ayo kita jenguk teman yang sakit, dengan begitu mereka akan paham sendiri dan mereka berfikir kenapa di suruh ke temannya yang sakit, kalo sudah putih itu kita tidak usah mengajarkan lagi karena putih pikirannya sudah luas, putih itu sudah akan menjadi pendekar jadi dilatih pendekar.”⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya dalam silat memiliki tingkatan tingkatan dalam melatih diantaranya polos, jambon, hijau dan putih dari tingkatan tersebut memiliki tahapan dan cara yang berbeda dalam melatih setiap tingkatan, jambon diberikan kebebasan dalam berperilaku dengan tujuan pelatih mengetahui perilaku sebenarnya dari siswa, jambon dengan memberikan arahan arahan akan kelemahan mereka untuk tidak di ulangi dengan begitu akan ada rasa malu kepada pelatih sehingga siswa bisa memahami pelatih, di tingkat hijau pelatih memberikan contoh persaudaraan yang harus dimiliki siswa dengan cara menolong teman yang sedang kesusahan, sakit atau butuh pertolongan, dan putih siswa di ajarkan tentang pendekar yang sesungguhnya. Selanjutnya persaudaraan di jelaskan oleh Pelatih Pagar Nusa di Sukowono yaitu Muhammad Robi bahwa:

⁶⁴ Muallim, Wawancara, Jember, 28 Maret 2021.

“Arti persaudaraan itu kita harus bisa merasakan penderitaan teman kita apabila sakit, ya sakit semua itu.”⁶⁵

Dari wawancara di atas cara melatih persaudaraan yaitu dengan menerapkan jiwa Korsia atau menyamakan rasa, sakit, sedih, dan gembira apabila di dalam latihan seperti halnya minum ketika haus maka siswa harus berbagi dengan yang lain. Selanjutnya persaudaraan di jelaskan oleh Pelatih Setia Hati di Sukowono yaitu Mas Adim bahwa:

“Persaudaraan itu akibat, apabila orang itu mengedepankan Etika dan estetika maka rasa persaudaraan akan muncul dengan sendirinya.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas di dapatkan bahwa persaudaraan Akan muncul dengan sendirinya apabila seseorang mengedepankan perbuatan baik kepada sesama (Etika) dan mengedepankan estetika yaitu keindahan dalam ber sosial dengan manusia yang lain maka Akan muncul ketentraman kedamaian dan keindahan hidup.

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi kegiatan latihan Pencak Silat di dalam latihan seorang siswa apabila bertemu dengan pelatih mereka bersalaman dan diwajibkan untuk bersalaman apabila bertemu di luar latihan dan di saat latihan.⁶⁷ Selanjutnya Cara membentuk persaudaraan juga dijelaskan oleh mas M. Suripto Aldi

Wibowo ketua Pagar Nusa bahwa:

⁶⁵ Muhammad Robi, Wawancara, Jember.4 April 2021.

⁶⁶ Adim, Wawancara, Jember, 29 Maret 2021.

⁶⁷ Observasi, Sukowono Jember, 30 Maret 2021

“Untuk membentuk rasa persaudaraan kita mengadakan pertemuan setiap tiga bulan sekali untuk membahas organisasi dengan jalan musyawarah selain itu untuk melatih kekompakan anggota.”⁶⁸

Dari wawancara di atas bahwa persaudaraan bisa terbentuk dengan Cara mengadakan sebuah pertemuan pertemuan setiap tiga bulan sekali yang mana pembahasan organisasi Pencak Silat secara musyawarah selain itu pertemuan bertujuan melatih kekompakan anggota Pencak Silat.

b. Olahraga

Olahraga dalam Pencak Silat merupakan gerakan yang melibatkan gerakan/aktivitas fisik. Seperti menurut ketua Pagar Nusa mas M. Suropto Aldi Wibowo bahwa:

“Kalo fisik itu dek beda beda tiap tingkatan sabuk nya jadi kalo sabuk nya rendah itu lebih sedikit seperti pus up, sit up sepir perut bawah spir perut atas gitu jadi gak sama kalo lebih tinggi lebih banyak jumlahnya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dari segi olah raga siswa di ajarkan untuk berolahraga yang melibatkan fisik seperti halnya olahraga *Push Up*, *Sit Up*, pemanasan dan yang lainnya dan kapasitas fisik yang dilakukan akan di sesuaikan dengan tingkatan sabuk.

“Olah raga untuk membentuk rasa percaya diri memang dalam olahraga sendiri itu terkandung unsur unsur untuk meningkatkan rasa percaya diri kita jadi Secara otomatis ketika kita melakukan kegiatan olahraga itu Akan menumbuhkan

⁶⁸ M.Suropto Wibowo, Wawancara, Jember 6 April 2021.

⁶⁹ M.Suropto Wibowo, Wawancara, 6 April 2021.

dengan sendirinya rasa percaya diri kita entah itu dari eee kebugaran yang kita dapat dari latihan ya itu kebugaran kesehatan.”⁷⁰

Dari penjelasan di atas bahwa olahraga memiliki unsur –unsur tersendiri untuk meningkatkan rasa percaya diri dengan berolahraga kita aka mempunyai rasa percaya diri dari segi kebugaran dan kesehatan kita. Selanjutnya di jelaskan oleh mas dim selaku pelatih bahwa:

“Olahraga ya apa yang dilakukan kita ini olah raga seperti tinggi, cepat, ya pus up, sit up semu itu adalah olahraga kita latihan itu ya ber olahraga lari dan semua gerakan olah raga.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan olah raga yang di lakukan berupa olahraga tinggi, cepat, *push up*, *sit up*, lari dan yang lainnya, semu kegiatan di saat latihan merupakan kegiatan olahraga.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa dalam setiap latihan siswa melakukan pemanasan dan peregangan seperti lari di tempat, meregangkan otot leher, *push up*, dan latihan memutar lutut.⁷²

Selanjutnya di jelaskan oleh mas Jovi selaku pelatih atlet Pencak Silat Cara melatih bahwa:

“Kalo saya melatih itu dalam atlet olahraga membedakan dulu mana yang niat dan yang tidak, dalam latihan saya lihat mana yang cocok dalam bidang atlet dan seni karena kalo tidak dilihat mereka akan jarang latihan karena kemampuannya tidak di dukung oleh bakat, dan dalam latihan saya tidak pernah menjelekkkan siswa seperti bilang goblok, bodoh karena dalam SH di ajarkan ojok meroso biso neng seng biso meroso. Kita tidak boleh merasa bisa tapi kita harus bisa merasakan penderitaan mereka, dengan begitu mental mereka bagus.”⁷³

⁷⁰ Kiwamuddin, Wawancara, 27 Maret 2021.

⁷¹ Adim, Wawancara, 29 Maret 2021.

⁷² Observasi, Sukowono Jember, 2 April 2021.

⁷³ Jovi. Wawancara, 27 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam melatih siswa dalam segi Olahraga pelatih membedakan siswa-siswa yang berpotensi dalam bidangnya seperti atlet seni atau bertarung juga dalam melatih, pelatih tidak membuat jatuh mental siswa, dengan perkataan yang kurang baik maka siswa akan jatuh mentalnya namun dengan perkataan yang baik dan mendukung siswa siswa akan lebih percaya diri, dengan begitu pelatih bisa merasakan keadaan siswa maka siswa akan tumbuh mental yang bagus.

c. Seni

Seni merupakan gabungan gerakan-gerakan silat yang di pertunjukkan kepada masyarakat, baik orang silat dan masyarakat biasa seperti yang di jelaskan oleh mas Kiwamuddin bahwa:

“Kita akan lebih percaya diri apabila dalam diri kita itu seni bela diri Nampak terlihat bahwa ada kesenian yang kita tampilkan sehingga kita ketika dilihat oleh orang lain kita tidak akan merasa grogi atau semacamnya karena seni yang kita tampilkan kita rasakan juga keindahannya tentunya dengan latihan yang intens.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas seni di tampilkan dengan rasa penjiwaan yang tinggi dengan begitu dalam penampilan seni seorang harus bisa menjiwai setiap gerakan dengan begitu rasa percaya diri Akan muncul selain itu dalam prosesnya seni harus dengan latihan yang rutin. Selanjutnya di teknis pemberian seni jelaskan oleh mas M. Suripto Aldi Wibowo selaku ketua Pagar Nusa bahwa:

⁷⁴ Kiwamuddin, Wawancara 27 Maret 2021.

“Kalo dalam pagar nusa yang di kasih seni tidak semua siswa karena hanya siswa yang ingin mengikuti saja ya di bedakan yang ikut seni dan tidak ikut itu di pegang oleh pelatih yang berbeda seperti seni IPSI yaitu tunggal dan regu, ganda”⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Cara pemberian Seni dalam Pencak Silat pagar nusa seni yang di berikan merupakan seni yang tidak semua siswa dapat seni yang dapat hanyalah siswa tertentu yang Akan mengikuti sebuah lomba dan mau belajar dalam IPSI seperti Jurus tunggal dan regu.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti latihan yang dilakukan yaitu dengan membedakan siswa yang mengikuti latihan seni, atlet dan latihan biasa, dalam setiap pengelompokan mempunyai pelatih yang berbeda.⁷⁶

d. Bela diri

Pencak Silat mengajarkan manusia untuk dapat menangkis semua kesusahan, masalah yang di alami manusia dengan Cara membela diri, seperti yang di jelaskan oleh mas Kiwamuddin bahwa:

“Dalam dalam Pencak Silat yang saya ikuti dalam Pencak Silat itu ada Kerohanian. Dalam Kerohanian kita di ajarkan untuk tidak gampang menyerah. Kata muatiaranya spiro gedening sengsoro yenti nampo among dadi cubo, jadi artinya secara baku ujian yang kita hadapi dengan rasa ikhlas dan sabar maka semuanya hanya sebatas ujian untuk mengantarkan kita ke tujuan dan dalam kerohanian untuk bagaimana kita bisa meyakini sesuatu bisa kita lakukan dengan cara pernafasan sehingga kita bisa melakukan apapun yang kita inginkan karena kita dari pernafasan itu mampu mencapai keyakinan yang tinggi itu akan meningkatkan percaya diri.”⁷⁷

⁷⁵ Suropto. Wawancara 6 April 2021.

⁷⁶ Observasi, Sukowono, 3 Maret 2021.

⁷⁷ Kiwamuddin. wawancara, 27 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di jelaskan bahwa di dalam Pencak Silat di ajarkan kita sebagai manusia tidak gampang putus asa atau gampang menyerah karena apapun ujian yang kita alami itu hanya sebatas ujian yang nanti akan mengantarkan kita kepada tujuan kita, selanjutnya bagaimana supaya kita bisa yakin maka siswa di ajarkan pernafasan/menenangkan diri supaya dapat meningkatkan keyakinan kita terhadap suatu pilihan. Selanjutnya manfaat dan tujuan bela diri di jelaskan oleh mas dim bahwa:

“Yang di maksud bela diri itu kita orang atau manusia banyak rintangan dan tantangan maka kita harus membela diri supaya kita tidak kalah dengan itu. Manusia itu bisa di hancurkan manusia bisa di matikan Akan tetapi manusia tidak dapat di kalahkan selama manusia setia kepada hatinya. Ya dalam hal apapun kalo itu bersifat prinsip dapat membahayakan diri kita, maka kita harus membela diri kalo kita benar. Tujuan nya supaya mereka atau kita bisa mendapatkan sebuah pembelajaran dengan tujuan kebenaran. Kalo dalam materi itu tangkis, hinder ya pokok itu semua kalo dalam hal sepele kita mengalah kalo dalam hal prinsip ya kita harus bertindak.”⁷⁸

Dijelaskan dari hasil wawancara diatas bahwa setiap manusia memiliki sebuah rintangan dan masalah yang ada dalam kehidupan setiap manusia baik masalah ekonomi, keluarga, organisasi dan yang lain-lain, manusia harus bisa mengatasi dan melawan semua cobaan dan ujian, dengan pertimbangan ujian yang di alami merupakan ujian yang mengganggu prinsip hidup dan dapat berakibat besar terhadap diri kita.

⁷⁸ Adim. Wawancara , 29 maret 2021.

e. kerohanian

kerohanian merupakan ajaran-ajaran yang di sampaikan guna menjadikan manusia yang ber etika dan mampu menjadi manusia yang mempunyai akhlak dan juga berisikan motivasi-motivasi hidup.

Seperti yang di paparkan oleh mas Kiwamuddin bahwa:

“Dalam SH Terate itu ada istilah sugih tampo bondo sakti tanpo aji kita tidak perlu menjadi orang sakit untuk menaklukkan ee sekitar kita bahkan menaklukkan dunia bahkan kita tidak perlu menjadi ee pekerja yang tidak berhenti tiap hari hanya untuk mendapatkan kekayaan karena kita di ajarkan menjadi orang kaya tanpa harus mengeluarkan biaya dengan menjadi orang yang sederhana kita suda menaklukkan dunia dan kita sudah kaya”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa siswa di ajarkan bagaimana menjadi manusia yang sederhana tanpa harus sakti untuk menaklukkan dunia dan tidak harus banyak bekerja untuk mendapatkan kekayaan, Akan tetapi dengan menjadi manusia yang sederhana semua sudah kita dapatkan. Selanjutnya kerohanian oleh ketua SH Terate dalam bentuk keyakinan terhadap diri sendiri di jelaskan bahwa:

”Ada siswa kenapa ya mas dulu saya sebelum ikut SH Terate saya sakit sakitan ketika ikut silat saya sembuh nah itu kembalikan kepada diri sendiri, kita hanya mengajak mereka bagaimana cara berfikir pakai hati bukan karena pelatihnya bukan karena siapa bagaimana mereka meyakini bahwa saya harus sehat atau saya harus berubah itu bukan karena orang lain kita hanya mengajak mereka berfikir dengan hati itu bukan hanya diri kita yang di pikirkan tapai bagaimana kita merasakan orang lain kalo itu ingin bahagia maka bahagiakan orang lain bantu orang lain orang lain bisa merasakan bahagia ya kita tentu merasakan bahagia maka kebahagiaan akan

⁷⁹ Kiwamuddin, Wawancara, 27 Maret 2021.

kembali pada diri kita masing masing, caranya seperti itu ada sebagian di latih fisik dia sembuh, itu untuk fisik kalo untuk yang lain bagaimana tergantung keyakinannya terhadap diri sendiri dengan cara mengajak mereka berfikir pakai hati kita mencontohkan mengajak maka mereka akan paham dengan sendirinya itu yang terjadi saat latihan.”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam Pencak Silat diajarkan untuk berfikir menggunakan hati dan mencontohkan kepada siswa sehingga siswa memiliki keyakinan yang kuat dan memiliki maset menjadi orang yang sehat dan peduli dengan kita peduli membuat orang bahagia maka diri kita Akan mejadi bahagia pula. Setelah wawancara dengan ketua dan pelatih, selanjutnya wawancara dengan siswa yang berkaitan dengan hasil latihan pencak silat yang berkaitan perubahan percaya diri di sampaikan oleh Tiara,Hosnia dan Rofiki :

“Saya menjadi lebih tau apa arti persaudaraan, menambah rasa percaya diri, dan juga lebih bertaqwa terhadap tuhan YMH.”⁸¹

“Saya tau lebih dalam psht dan lebih memahami apa itu persaudaraan dan saya sudah merasakan kalau setelah ikut psht persaudaraan saya lebih luas, lebih patuh kepada orang tua dan bertaqwa kepada tuhan YME dan memiliki rasa berbudi luhur.”⁸²

“ saya lebih tau diri saya sendiri dan saudara saya saya menjadi lebih baik daripada sebelumnya terutama lebih bertaqwa kepada Allah Swt.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan siswa bahwa siswa tersebut memiliki perubahan terutama dalam aspek percaya diri ,

⁸⁰ Muallim, Wawancara, 28 Maret 2021.

⁸¹ Tiara ,wawancara, Jember 27 April 2021.

⁸² Nia , wawancara, Jember 27 April 2021.

⁸³ Rofiqi, Wawancara , Jember 27 April 2021.

merasa lebih baik dari sebelumnya, lebih memahami sebuah Persaudaraan, memahami diri sendiri dan orang lain dan mejadi manusia yang lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Faktor penghambat dalam terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak

Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

Pendidikan karakter sangat di kedepankan oleh perguruan silat karena sesuai dengan tujuan Pencak Silat yaitu menjadikan Manusia yang berbudi luhur tau benar dan salah, sebagaimana yang di jelaskan oleh mas Kiwamuddin tentang perbedaan karakter siswa dalam latihan Pencak Silat:

”Sebagai pelatih dan di organisasi manapun hambatan itu pasti ada namun seiring waktu hambatan itu dapat teratasi dalam sh Terate sudah banyak yang di atas karena tujuan kita ya membentuk karakter siswa hambatannya banyak perbedaan karakter dalam diri siswa yang harus di atasi.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya dengan banyaknya karakter diantara semua siswa maka pelatih harus menyamakan karakternya dalam organisasi karena tujuannya membentuk karakter siswa.

”Kalo hambatannya kita sekarang mengembangkan latihan di setiap desa desa jadi kita harus mampu menyesuaikan dengan kondisi masyarakat bagaimana Pencak Silat ini bisa ada di hati masyarakat dan masyarakat bisa menilai baik, sementara rayon yang masih belum ada di Mojogemi dan Sukokerto kita sudah mengajak pelatih yang dekat daerah sana untuk mendirikan latihan tapi masih belum efektif .”⁸⁵

⁸⁴ Kiwamuddin. Wawancara, Jember, 27 Maret 2021.

⁸⁵ Muallim, Wawancara, Jember, 28 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa hambatan dalam mengembangkan ajaran Pencak Silat yaitu harus beradaptasi dengan masyarakat sekitar bagaimana masyarakat bisa mengenal Pencak Silat dengan hati sehingga mereka bisa ikut dalam organisasi selain itu jarak pelatih dengan tempat latihan harus dekat untuk meminimalisir waktu dan jarak.

“Kalo dalam latihan itu ada siswa yang jarang latihan maka saya tanyakan kembali kesanggupan latihan silat siswa itu kalo jarang latihan mereka Akan ketinggalan materi yang diberikan sehingga menghambat yang lain.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa hambatan juga terjadi pada siswa yang jarang latihan maka akan mempengaruhi materi yang akan di sampaikan kepada siswa otomatis mereka tertinggal dengan yang lainnya sehingga pelatih menanyakan lagi terkait kesanggupan dalam latihan Pencak Silat.

“Kita juga melihat dari segi umur kalo masih terlalu kecil umurnya kita sesuaikan kalo anak anak itu banyak guyon nya sehingga ketika diajak untuk serius kurang pas Karena masih anak anak.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas hambatan dalam mengajarkan Lima aspek dasar yaitu berpengaruh nya umur siswa yang mengikuti latihan Pencak Silat dengan adanya usia yang masih dalam usia anak-anak membuat pelatih kesulitan dalam pembinaannya dibandingkan usia remaja dan dewasa.

⁸⁶ Jovi, Wawancara ,Jember 27 Maret 2021.

⁸⁷ Kiwamuddin, Wawancara 27 Maret 2021.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, data tersebut selanjutnya disajikan dalam pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan tanggapan dari pokok pikiran dan pertanyaan dari teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan peneliti selama dilapangkan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan sebelumnya mengenai “Terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu” studi kasus di Kecamatan Sukowono Jember.

1. Terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh di Sukowono mengenai Terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu bahwa:

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya rasa percaya diri harus dimiliki oleh setiap individu, dengan rasa percaya diri maka Akan mengantarkan kita kepada keteguhan iman yang kuat.

Terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat merupakan jalan alternatif guna menumbuhkan rasa percaya diri individu, di dalam terapi pembinaan tersebut, Pencak Silat menerapkan Lima aspek dasar yang di

latih kepada siswa dengan tahapan tahapan nya, antara lain Persaudaraan, Olahraga, Seni, Belada diri, dan kerohanian.

a. Persaudaraan.

Pelaksanaan terapi pembinaan persaudaraan yang dilakukan oleh Pencak Silat yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa melalui persaudaraan, yang mana berlatih menjunjung tinggi rasa persaudaraan kepada siswa dengan cara meyakinkan kepada siswa akan pentingnya persaudaraan ,pelatih sebagai pemberi materi sangat berpengaruh terhadap suksesnya pemberian materi terhadap siswa karena kendali latihan ada pada seorang pelatih Adapun tahapan pemberian materi dari pelatih kepada siswa : yang pertama tingkatan polos siswa polos akan dibiarkan untuk tidak terlalu serius sehingga mereka bisa bermain sepuasnya dengan tujuan melatih dapat melihat kekurangan dan kelebihan mereka, dan selanjutnya tingkatan Jambon pelatih memberikan arahan arahan kepada siswa terkait dengan apa yang mereka harus lakukan dengan kekurangan dan kelebihan mereka, dengan begitu siswa merasa malu dan sadar akan perbuatannya, selanjutnya tingkatan hijau pelatih memberikan contoh persaudaraan seperti halnya menolong orang disekitar kita seperti orang sakit membantu orang lain yang mengalami kesusahan, menyalami teman-teman yang lain, dicontohkan pula seperti halnya latihan apabila dalam latihan tersebut ada siswa yang sakit maka pelatih mengajak siswa yang lain untuk menjenguk siswa tersebut, dalam hal ini sesuai

diajarkan cara bersikap baik kepada orang lain sehingga siswa dapat Menikmati keindahan dan ketentraman dalam menjalani hidup, Selain itu pelatih juga mengadakan sebuah perkumpulan setiap 3 bulan sekali guna menumbuhkan rasa kekompakan dan kebersamaan.

Hal ini selaras dengan pernyataan Moh Nur kholis bahwasanya persaudaraan ialah pengendalian diri dan tanggung jawab sosial yang artinya seorang pesilat mampu menjalani kerukunan gotong-royong keselarasan hidup dalam bermasyarakat dan mampu mengatasi masalah dengan musyawarah dan menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi dan golongan.

Dalam segi percaya diri juga selaras dengan pernyataan Kurniawati tentang faktor pembentuk rasa percaya diri yaitu dengan adanya interaksi sosial di sini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat maka semakin lancar harga diri berkembang.

b. Olahraga.

Olahraga dalam Pencak Silat merupakan latihan fisik yang diberikan kepada siswa seperti kegiatan pemanasan peregangan dan aktivitas fisik yang lainnya, adapun kegiatan pemanasan seperti lari push up, sit up, lari kecil, Adapun proses pemberian kegiatan olahraga

yang dilakukan oleh pelatih Pencak Silat pelatih melihat dari segi sabuk yang dimiliki, apabila sabuk masih kecil ataupun dasar, maka fisik yang diberikan disesuaikan dengan keadaan siswa semakin tinggi sabuk yang dimiliki maka aktivitas fisik yang diberikan akan semakin banyak, supaya siswa dapat memiliki mental yang bagus, pelatih melihat kondisi siswa dengan cara merasakan perasaan siswa pelatih tidak menjelek-jelekan siswa, akan tetapi terus memberikan dukungan kepada siswa sehingga siswa memiliki mental yang bagus dengan adanya latihan fisik tersebut pelatih bertujuan untuk olahraga menjaga kebugaran jasmani atau kebugaran kesehatan fisik.

Dalam pengertian olahraga yang dikemukakan oleh Persaudaraan Setia Hati Terate selaras dengan pernyataan tersebut yaitu salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persaudaraan adalah dalam bentuk pemahaman dan pendalaman pelajaran Pencak Silat pengertian olahraga pada Pencak Silat adalah olahraga dengan gerakan-gerakan Pencak Silat yang ada pada Pencak Silat.

Dalam hal percaya diri selaras dengan yang dikemukakan oleh Kurniawati bahwasannya salah satu faktor tumbuhnya rasa percaya diri yaitu dengan penampilan fisik individu yang tampilnya fisiknya menarik lebih diperlakukan dengan baik dibandingkan dengan individu yang mempunyai penampilan kurang menarik.

c. Seni

Seni dalam Pencak Silat merupakan gerakan gerakan silat yang dipertunjukkan kepada masyarakat umum yang dinikmati keindahannya dalam pelaksanaan pemberian materi Seni pelatihan membedakan siswa yang mengikuti seni dan tidak mengikuti seni, selanjutnya siswa dilatih untuk menampilkan seni nya di depan umum ataupun mengikuti kegiatan lomba ,dengan tujuan supaya Siswa memiliki kekuasaan di dalam berlatih Adapun seni yang diberikan antara lain seperti seni tunggal, seni ganda, seni regu, maupun seni jurus yang dimiliki di setiap perguruan silat.

Kegiatan tersebut selaras dengan ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri yang dikemukakan oleh Nurul Ghufro dan Rini dalam Nurul Safitri menyebutkan bahwa ciri-ciri Percaya diri adalah orang yang mempunyai keyakinan kemampuan diri ciri-ciri dalam sikap positif seseorang tentang dirinya merupakan keyakinan kemampuan diri Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

d. Beladiri

Bela diri dalam Pencak Silat merupakan pembelaan terhadap diri sendiri yang diajarkan oleh pelatih seperti halnya menangkis sebuah serangan dari lawan yang diartikan bahwasannya manusia pasti memiliki permasalahan dalam hidup dengan begitu sebagai manusia wajib menangkis permasalahan itu itu dengan cara tidak putus asa tidak

gampang menyerah karena apapun ujian yang kita alami itu hanya sebatas ujian yang nanti akan mengantarkan kita kepada tujuan kita, Adapun teknik yang diberikan sebagai rasa bela diri kepada siswa yaitu adanya pernafasan di mana seorang siswa diajarkan untuk menenangkan diri apabila mengalami sebuah permasalahan, adapun dalam bentuk gerakan siswa diajarkan tangkisan-tangkisan depan, tangkisan belakang, tangkisan pukulan dan tangkisan tendangan.

Pengertian dan kegiatan bela diri tersebut selaras dengan pernyataan Mas Tarmadji Boedi Harsono yang mengatakan bahwa bela diri adalah suatu bentuk pertahanan yang berguna untuk mempertahankan diri dari serangan lawan yang berwujud maupun lawan yang tidak berwujud serta mampu menjadikan manusia yang mapan.

Kegiatan tersebut masuk ke dalam salah satu contoh ciri-ciri percaya diri yang dimaksud oleh Nurul Ghufro dan Rini RS yaitu optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tantangan tentang diri dan kemampuannya objektif seorang yang memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya, Bukan menurut dirinya bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah sesuatu hal dan suatu kejadian

dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

e. Kerohanian

Kerohanian dalam Pencak Silat merupakan ajaran-ajaran yang diberikan kepada siswa oleh pelatih untuk menumbuhkan keimanan ketakwaan, mental yang baik dan aturan-aturan dalam masyarakat.

Siswa dilatih untuk menghargai masyarakat Bagaimana berbaur dalam kehidupan bermasyarakat, merasakan kebahagiaan dan kesedihan yang dialami oleh orang di sekitar kita, mengajak berpikir dengan hati, dengan begitu siswa akan memiliki rasa keimanan dan sosial yang tinggi, penanaman karakter terhadap siswa melalui Kerohanian dan juga di berikan motivasi-motivasi, meyakinkan diri dan aturan-aturan dalam bermasyarakat.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Harsono yang mengatakan pemberian bekal Kerohanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa sebab sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang tanpa diimbangi dengan kekuatan rohani akan terjadilah orang yang sombong dan suka pamer.

Maka dapat diketahui bahwa dengan adanya terapi melalui Lima aspek dasar Pencak Silat yaitu persaudaraan, Olahraga, Seni, Beladiri dan Kerohanian dapat menjadikan siswa yang mempunyai Rasa sosial yang tinggi, badan yang sehat, Perasaan yang dalam, mampu

menyelesaikan masalah dan berakhlak mulia, dengan bekal tersebut dapat menjadikan individu yang percaya diri, didukung dengan pendapat Menurut Lauster dalam Rendy dan Setiyo

“Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan atas diri sendiri sehingga dalam tindakan – tindakannya tidak terlalu cemas, mereka bebas untuk melakukan hal – hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.”

Berdasarkan lima aspek dasar pencak silat tersebut juga memiliki persamaan dengan teori Abraham Maslow tentang hirarki kebutuhan , Teori kebutuhan Abraham Maslow menekankan perhatian pada kebutuhan manusia. Maslow membaginya dalam lima hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi manusia, yaitu kebutuhan fisik, rasa aman, kepemilikan dan rasa cinta, perasaan dihargai, dan aktualisasi diri. Maslow memandang manusia sebagai satu kesatuan secara utuh meliputi jiwa dan raga. Puncak yang diharapkan dari teori Maslow yaitu lebih menekankan pada aktualisasi diri yang berdasarkan pada tingkat kepuasan tertinggi manusia.⁸⁸ yang di rangkum dalam : 1. Kebutuhan Biologis/fisik dimana dalam pencak silat dilatih dengan materi Olahraga, 2. Kebutuhan rasa aman dilatih dalam materi Beladiri, 3. Kebutuhan kepemilikan dan rasa cinta (sosial) dilatih dalam materi Persaudaran 4. Kebutuhan penghargaan dilatih dalam materi Seni 5.

⁸⁸ Susi Nurpita, Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf, Skripsi (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021)

Kebutuhan aktualisasi diri dilatih dalam materi Kerohanian. Dengan latihan dan pencapaian tersebut seseorang dapat mempersiapkan diri untuk pengembangan aktualisasi diri (percaya diri).

2. Faktor penghambat dalam terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya ada empat faktor penghambat dalam proses pemberian terapi Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri individu pertama yaitu dengan perbedaan karakter yang dimiliki siswa, penilaian dari masyarakat yang kurang antusias, adanya siswa yang sering absen datang ke latihan dan umur siswa yang kurang besar.

Perbedaan karakter pada siswa menjadi kendala bagi pelatih dalam melatih siswa, dimana saat latihan siswa dilatih oleh seorang pelatih dengan merubah berbagai karakter siswa menjadikan satu tujuan yaitu manusia yang berakhlak dan memiliki karakter yang baik.

Penilaian dari masyarakat yang kurang antusias sehingga pelatih dalam melatih dan membuka latihan di tempat yang baru perlunya adaptasi dan meyakinkan masyarakat bahwa Pencak Silat yang di ikuti merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima dengan baik.

Kedua siswa ditempat latihan yang sering tidak masuk dapat mengganggu proses latihan karena siswa tersebut Akan ketinggalan

materi yang di berikan pelatih kepada siswa, pelatih harus memberikan materi yang sudah di berikan kepada siswa yang lain sehingga materi yang di terima tidak sama hal ini menghambat proses latihan.

Umur siswa yang masih anak-anak dapat menghambat proses pemberian materi dan pemahaman materi karena dengan usia yang masih anak –anak siswa akan cenderung tidak serius ketika penyampaian materi dapat membuat materi yang di serap tidak maksimal dan pelatih harus menyesuaikan dengan siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kecamatan Sukowono tentang Terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri individu, dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu yaitu dengan terapi persaudaraan, siswa diajarkan tentang rasa tolong-menolong, merasakan perasaan orang lain dan mengadakan pertemuan setiap tiga bulan sekali. Terapi Olahraga siswa dibentuk untuk sehat dengan Cara *push up*, *sit up*, lari melakukan pemanasan dan peregangan seperti lari di tempat, meregangkan otot leher dan latihan memutar lutut. Terapi Seni siswa di latih untuk memiliki jiwa seni dengan dia ajarkan pertunjukkan gerakan seni tunggal, beregu, ganda yang di per lombakan dan ditunjukkan kepada masyarakat. Terapi bela diri siswa di berikan pemahaman bahwa manusia semua mengalami rintangan harus dilawan dan di atasi dengan ketenangan, apabila dalam bentuk latihan fisik yaitu tangkisan-tangkisan depan, tangkisan belakang, tangkisan pukulan dan tangkisan tendangan. Terapi kerohanian siswa di ajarkan berperilaku baik/norma kepada masyarakat, diberikan motivasi hidup Melatih berfikir dengan hati dan melatih keyakinan diri.
2. Faktor penghambat dalam terapi pembinaan Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu yaitu faktor

perbedaan karakter siswa, faktor penilaian dari masyarakat yang kurang antusias, faktor adanya siswa yang sering absen latihan dan faktor umur yang masih usia anak-anak dapat menghambat pemberian terapi Lima aspek dasar Pencak Silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu.

B. Saran

1. Kepada peneliti lain

Dalam penelitian ini masih banyak yang perlu di telusuri lebih jauh terutama dari setiap poin Lima aspek dasar Pencak Silat persaudaraan, olahraga, beladiri, seni dan kerohanian, agar nanti lebih detail dan mendalam dari pembahasan setiap poin-poin Lima aspek dasar Pencak Silat.

2. Kepada organisasi Pencak Silat Sukowono

Organisasi Pencak Silat hendaknya menyimpan dokumen dokumen tentang organisasi seperti struktur, sejarah, dan administrasi yang baik supaya dapat lebih sempurna dalam berorganisasi dan dapat dilihat rekam jejak organisasi.

3. Kepada pelatih Pencak Silat

Kepada pelatih untuk membuat program latihan yang terstruktur dan terjadwal supaya dalam latihan dapat dilihat perubahan dan pencapaian serta mengkatagorikan berdasarkan umur dan kemampuan supaya berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Al-Ghifari, 2003. *Percaya Diri Sepanjang Hari, Panduan Sukses Generasi Qurani*, Bandung: Mujahid.
- Ahmad, Abdul Aziz, t.t. Al-Quran, perkata tajwid berwarna, Jakarta Timur: PT. Surya Prisma sinergi
- Bilal Syahid, 2021, Pencak *Silat*, Gurupendidikan, diakses 07 Maret, <https://www.gurupendidikan.co.id/pencak-silat/>
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Fakhriyan Ardyanto, 2021, *6 Olahraga yang Dianjurkan Rasulullah, Bisa Diikuti untuk Jaga Kesehatan*, luputan6, diakses 07 Maret, <http://m.liputan6.com/ramadan/read/4266758/6-olahraga-yang-dianjurkan-rasulullah-bisa-diikuti-untuk-jaga-kesehatan>
- Hasil Munas. 2016, IPSI, XIV
- J.Moleong, Lexy. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).2021. <https://kbbi.web.id/terapi>, di akses 30 Juli.
- Kholis, Moh. Nur. 2016, *Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa* Jurnal Sportif Vol. 2 No. 2, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Khairudin. t.t, *Olahraga Dalam Pandangan Islam*, t.tp, t.p.
- Kurniawati, Ella. 2017, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Percaya Diri Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*, Lampung :Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Mardiansyah, Endar. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Asuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Trisna Asih Sukarame Bandar Lampung*, Lampung: Skripsi, Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan, Lampung.
- M. Afif Dalma,2021, *Pengertian, Sejarah, Unsur, Tujuan, Fungsi dan Teknik*, Dosenpintar, diakses 07 maret 2021, <https://dosenpintar.com/pencak-Silat/>

- Meleong, Lexy. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Gede Dyatmanu Mahayana dan Supriyadi. t.t, *Perbedaan agresivitas remaja yang mengikuti olahraga beladiri Pencak Silat dan yang tidak mengikuti olahraga beladiri Pencak Silat ditinjau dari efikasi diri di Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Kesehatan Mental. Universitas Udayana,t.tp, t.p.
- Persaudaraan Setia Hati Terate, t.t, *Panduan Materi Persaudaraan Setia Hati Terate*, Ponorogo: Komisariat Walisongo Ngabar.
- Randy Styo Pertiwi, Setiyo Hartot.,2016. *Perbandingan Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Pencak Silat Dalam Kategori Laga Dan Kategori Seni (Studi Pada Ukm Pencak Silat Tapak Suci Unesa*, Jurnal, Volume 04 Nomor 01,t.tp,Pendidikan Olahraga dan kesehatan.
- Rini, Nur Ghufron. 2011, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Safitri, Nurul. 2019. *Persepsi Siswa Tentang Pembentukan Karakter Percaya Diri Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler Muhadharah Di Man 2 Inhil Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, Riau : Skripsi ,Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Silvia N, Amjad E. 2016. *Teori Dan Praktek Pencak Silat*. Malang: Ikip Budi Utomo Malang.
- Setyo Kriswanto, Erwin. 2015. *Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat Teknik-Teknik Dalam Pencak Silat Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat* .Yogyakarta: PT. Pustaka, Baru.
- Sugiono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Susi, Nurpita, 2021, *Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf*, Skripsi bengkulu : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Tarmadji Budi Harsono, 2000, *Menggapai Jiwa Terate* ,Madiun : Lawu Pos Madiun
- Tim Penyusun. 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember*: IAIN Jember press
- UUD 1945

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Alfian Mahasibi
NIM : D20173052
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Istitusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul Terapi Pembinaan Lima Aspek Dasar Pencak Silat Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Terhadap Individu, adalah benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat keasalahan di dalamnya, maka sepenuhnya mejadi tanggung jawab saya.

Jember ,30 Agustus 2021





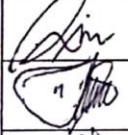










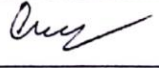






Muhammad Alfian Mahasibi
NIM:D20173052

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
TERAPI PEMBINAAN LIMA ASPEK DASAR PENCAK SILAT DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP INDIVIDU	TERAPI PEMBINAAN LIMA ASPEK DASAR PENCAK SILAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaudaraan 2. Olahraga 3. Bela diri 4. Seni 5. Kerohanian, akhlak dan mental spritual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong, menolong 2. Gerakan pencak silat. 3. Permainan tunggal, permainan beregu dan ganda dalam IPSI. 4. Mengendalikan diri, berani, jujur, tanggap, cepat, percaya diri. 5. kepribadian dan karakter mulia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi <ol style="list-style-type: none"> a) Ketua ranting Pencak Silat b) Pelatih tetap Pencak Silat c) Siswa Pencak Silat 2. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a) Lokasi Penelitian b) Proses Latihan Pencak Silat c) Identitas Pencak Silat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian Kualitatif. 2. Jenis penelitian lapangan (field research). 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 4. Kebasahan data Triangulasi Sumber dan Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Terapi Pembinaan Lima Aspek Dasar Pencak Silat Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Terhadap Individu? 2. Apa Faktor Penghambat Dalam Terapi Pembinaan Lima Aspek Dasar Pencak Silat Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Terhadap Individu?
	MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Diri, Sehingga Tidak Membutuhkan Pujian, Pengakuan, Penerimaan, Atau pun Rasa Hormat Orang Lain. 2. Berani Menerima Dan Menghadapi Penolakan Orang Lain Berani Menjadi Diri Sendiri. 3. Optimis, Realistis, Objektif, Rasional Dan Realistis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Fisik 3. Ketakwaan 4. Jenis kalamain 5. Pola asuh 6. Interaksi sosial 7. lingkungan 			

JURNAL KEGIATAN
PENELITIAN PENCAK SILAT DI KECAMATAN SUKOWONO

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
	Sabtu, 27 Maret 2021	Permohonan izin penelitian kepd Ketua Pencak Silat PSHT	
	Senin, 29 Maret 2021	Permohonan izin penelitian kepada Ketua Pencak Silat Pagar Nusa	
	Minggu, 28 Maret 2021 23 Mei 2021	Meminta data yang diperlukan Pencak Silat sukowono terkait data : a. Profil b. Visi, misi dan tujuan c. Struktur organisasi d. Data pelatih dan siswa	PSHT 
			Pagar Nusa 
	Sabtu, 27 Maret 2021	Wawancara kepada pelatih Pencak Silat PSHT (Kiwamuddin, Jovi, Mualim)	
			
	Minggu, 28 Maret 2021	Wawancara kepada Ketua Pencak Silat PSHT (Mualim)	
	Selasa, 27 April 2021	Wawancara kepada siswa PSHT (Rofiqi, Hosnia, Tiara)	
			
			
	Sabtu, 27 Maret, sabtu 03, 10 April 2021	Observasi latihan Pencak Silat PSHT	
			
			
	Minggu, 4 April 2021	Wawancara kepada pelatih Pencak Silat Pagar nusa (Robi)	
	Selasa, 6 April 2021	Wawancara kepada Ketua Pencak Silat Pagar Nusa (M Surtio)	
	Minggu, 11 April 2021	Wawancara kepada Siswa Pagar nusa (Ifan)	
	Minggu, 11, 18 April 2021	Observasi latihan Pagar Nusa	
			
	Selasa, 25, 26 Mei 2021	Pengambilan surat selesai Penelitian	
			

PEDOMAN PENELITIAN
(Pedoman Pengumpulan Data)

A. Pedoman observasi

1. Letak geografis Pusat latihan Pencak Silat di Sukowono.
2. Situasi dan kondisi latihan Pencak Silat di Sukowono.
3. Denah lokasi Pusat latihan Pencak Silat di Sukowono.
4. Pelaksanaan Latihan Pencak Silat di Sukowono.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil pencak silat di sukowono
2. Vis, misi dan tujuan pencak silat di sukowono
3. Data pelatih pecak silat di sukowono
4. Data siswa pencak silat di sukowono
5. Pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat di sukowono

C. Pedoman Wawancara

1. Ketua Ranting Pencak Silat
 - a) Bagaimana sejarah berdirinya latihan pencak silat di sukowono.
 - b) Bagaimana pelaksanaan latihan pencak silat di kecamatan sukowono.
2. Pelatih Tetap Pencak Silat
 - a) Bagaimana cara yang dilakukan untuk membentuk rasa percaya diri siswa? Terutama dengan 5 aspek dasar Pencak Silat.
 - b) Bagaiaman terapi pencak silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri individu/siswa.
 - c) Bagaiama cara yang di lakukan untuk membentuk rasa percaya diri melalui Persaudaran?
 - d) Bagaiama cara yang di lakukan untuk membentuk rasa percaya diri melalui Seni?
 - e) Bagaiama cara yang di lakukan untuk membentuk rasa percaya diri melalui olahraga?
 - f) Bagaiama cara yang di lakukan untuk membentuk rasa percaya diri melalui bela diri?
 - g) Bagaiama cara yang di lakukan untuk membentuk rasa percaya diri melalui keruhanian/wejangan/ahklak?
 - h) Ketika latihan materi apa saja yang pelatih ajarkan untuk membentuk rasa percaya diri siswa?
 - i) Bagaiman proses latihan dari awal sampai selesai?
 - j) Adakah hambatan yang di alami ketika latihan Pencak silat ? terutama dalam membentuk rasa percaya diri siswa.
 - k) Bagaimana tingkatan sabuk dalam pencak silat?
3. Siswa Pencak Silat
 - a) Apa saja yang diajarkan pelatih saat latihan pencak silat?
 - b) Bagaiaman proses latihan dari awal sampai latihan selesai?
- c) Sebelum memulai kegiatan latihan apa saja yang di lakukan?



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id– e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 801 /In.20/6.d/PP.00.9/ 03 /2021

22 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua Pencak Silat Persaudaran Setia Hati Terate Sukowono

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : MUHAMMAD ALFIAN MAHASIBI

NIM : D20173052

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "TERAPI PEMBINAAN LIMA ASPEK DASAR PENCAK SILAT DALAM MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP INDIVIDU "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik




Siti Raudhatul Jannah



**Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
Ranting Sukowono**

**Sekretariat: Jl. Cumedak no 51 Sukosari, Sukowono phone 082140038551 Sukowono-Kode Pos
68194**

NO :

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Mualiam
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 03 Pebruari 1992
Alamat : Desa Sukosari-Kec..Sukowono-Kab.Jember
Jabatan : Ketua Ranting PSHT

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Alfian Mahasibi
NIM : D20173052
FAKULTAS : DAKWAH
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang “ Terapi pembinaan lima aspek dasar pencak silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu” di organisasai PSHT Sukowono tahun 2021.

Sukowono, 26 Mei 2021

Ketua PSHT

Mualim



**KELUARGA BESAR
PSNU PAGAR NUSA
PAC. SUKOWONO**



Jl.choiril anwar No.09 Kec. Sukowono. Kab. Jember Telp.(0821)41924790

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : M. Suropto Aldi Wibowo
Alamat : Desa Sukowono-Kec.Sukowono-Kab.Jember
Jabatan : Ketua PAC Pagaranusa Sukowono

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

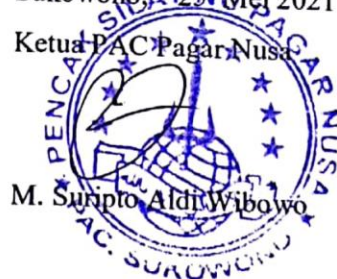
Nama : Muhammad Alfian Mahasibi
Nim : D20173052
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang “ Terapi pembinaan lima aspek dasar pencak silat dalam menumbuhkan rasa percaya diri terhadap individu” di organisasai Pencak Silat Pagaranusa Sukowono tahun 2021.

Sukowono, 25 Mei 2021

Ketua PAC Pagaranusa

M. Suropto Aldi Wibowo



DATA SISWA

No	Nama	Rayon	Polos	Jambon	Ijo
1	Muhammad Albi	Zadul Ali			V
2	Muhammad Saiful Latif	Zaidul Ali			V
3	Abdul Waris	Zaidul Ali			V
4	Muhammad Afandi	Zaidul Ali	V		
5	M. Ragil Firmansyah	Zaidul Ali	V		
6	Danil Pratama	Zaidul Ali	V		
7	Danis S.	Zaidul Ali	V		
8	Mahbub Maliki	Zaidul Ali		V	
9	Siti Hosnia	SMAN Plus			V
10	Achmd Feri Ardiansyah	SMAN Plus			V
11	Muhammad Jemiun Heri	SMAN Plus			V
12	Mutiara Annisa Safari	SMAN Plus			V
13	Danil	SMAN Plus			V
14	M Rofiqi	SMAN Plus			V
15	Riski	SMAN Plus			V
16	Ayunda Nur Fadilah	SMAN Plus	V		V
17	Ahmad Mahsusi	Sukorejo (Taman Rejo)			V
18	M. Mahdi	Sukorejo (Taman Rejo)			V
19	Hafilul Fawaid	Sukorejo (Taman Rejo)			V
20	Edi Purnomo	Sukorejo (Taman Rejo)			V
21	Ronni Handoyo	Sukorejo (Taman Rejo)			V
22	Faizal Akbar Husein	Sukorejo (Taman Rejo)			V

23	Mohammad Naufal Aminullah	Sukorejo (Taman Rejo)			V
24	Moch Krisdianto	Sukorejo (Taman Rejo)			
25	Figo Cahaya Setiawan	Sukorejo (Taman Rejo)	V		
26	Muhammad Alfiansyah	Sukorejo			V
27	M. Iqbal Maulana	Sukorejo		V	
28	Muhammad Roki Ilmi	Sukorejo		V	
29	Siti Umi Kulsum	Sukosari			V
30	Yuyun Diana Lestari	Sukosari			V
31	Nurul Qaniah	Sukosari			V
32	Novalia Putri F	Sukosari		V	
33	Indah Putri P. Az. S	Sukosari		V	
34	Yulan Nia ramadhan	Sukosari		V	
35	Novelia Hutama Sastra	Sukosari		V	
36	Ihya Ulumudi Kahfa	Sukosari	V		
37	Ferdi Adi Pratama	Sukosari	V		
38	Reski Tino Firdaus	Sukosari	V		
39	Soni Wirawan	Sukosari	V		
40	Putri A.	Sukosari	V		
41	Amelia Dinar Kumala	Sukosari	V		
42	Dela Sabrina	Sukosari	V		
43	Alfan	Sukosari	V		
44	Raysa Fiana	Sukosari	V		
45	Jovani Aditia Putra P.A	Sukosari	V		
46	Indra Kurniawan	Sumber Danti			V
47	Achmad Dhoif Ibrohimi	Sumber Danti			V
48	Furnadi	Sumber Danti			V

49	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
50	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
51	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
52	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
53	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
54	Muhammad	Sumber Wringin			V
55	M. Ilzamal Haqi	Sumber Wringin			V
56	Abdullah Faqih	Sumber Wringin			V
57	Ahmad Dava Leo Mancini	Sumber Wringin			V
58	Aldian Rana	Sumber Wringin			V
59	Zainul Ansori	Sumber Wringin			V
60	Ahmad Syauqi Taajul Islam	Sumber Wringin			V
61	Moh Syarif Hidayatullah	Sumber Wringin			V
62	Farhan Abdillah	Sumber Wringin			V
63	Lukman Nur Hakim	Sumber Wringin	V		
64	Rohit	Sumber Wringin	V		
65	Abdul Muis	Sumber Wringin	V		
66	Imani Firdaus	Sumber Wringin	V		
67	M. Khoirul Sholeh	Sumber Wringin	V		
68	Muhammad Farhan	Sumber Wringin	V		
69	Shodiki Saputra	Sumber Wringin	V		
70	M. Baidowi	Sumber Wringin	V		
71	M. Rofiki	Sumber Wringin	V		
72	Nurul Amin	Sumber Wringin	V		
73	Mochammad Rizal Fawaid	Sumber Wringin	V		
74	Rofik	Sumber Wringin	V		
75	Ahmad Suprianto	Sumber Wringin	V		
76	M. Bahrul	Sumber Wringin	V		

77	Muhammad Bebun	Sumber Wringin	V		
78	Muhammad Helmi	Sumber Wringin	V		
79	M. Taufiqurrahman	Sumber Wringin	V		
80	Mohammad Sukron	Sumber Wringin	V		
81	Moch Rokib	Sumber Wringin	V		
82	M. Cafiq	Sumber Wringin	V		
83	Faitul Faqin Gusdurin Nahdiyyin	Sumber Wringin	V		
84	Muhammad Wafirul Haddi	Sumber Wringin	V		
85	Muhammad Riyan	Sumber Wringin	V		
86	Nadif	Sumber Wringin	V		
87	Tanzilul	Sumber Wringin	V		
88	Muhammad Haris	Sumber Wringin	V		
89	M. Fadil	Sumber Wringin	V		
90	Muhammad Dendi	Sumber Wringin	V		
91	Tanpa Nama	Sumber Wringin	V		
92	Tanpa Nama	Sumber Wringin	V		
93	Tanpa Nama	Sumber Wringin	V		
94	Lutfi	Sumber Waru		V	
95	M. Ari Fandi	Baletbaru		V	
96	Subki Siddecky Dwi Putra	Baletbaru	V		
97	Geby	Baletbaru	V		
Sub Total			55	9	33
Total			97		

Data Warga (PSHT) Sukowono

Santoso Subianto	Laki-laki	09/10/1955
Luthfy Hakim	Laki-laki	14/02/1976
Meinar Gita Prasasti	Perempuan	30/05/1986
MOH. HARI	L	Jember, 5 Maret 1965
JASULI	L	Jember, 10 Agustus 1981
AHMAD SANDI GUSTIAWAN	L	Jember, 2 April 1986
NANANG MUJIHARSO,S.Si	L	Situbondo, 5 Juni 1965
MOHAMMAD WAKIK	L	Jember, 27 September 1981
WAHYUDI	L	JEMBER, 7 SEPTEMBER 1986
AHMAD SUKRI	L	JEMBER,5 JANUARI 1979
DIAH FIFIN BUDIARTI	P	JEMBER, 8 MARET 1993
SULTANUL HASANAH	P	JEMBER, 27 DESEMBER 1977
ABDUL MUQIT	L	JEMBER, 2 DESEMBER 1988
BABUS SALAM	L	JEMBER, 11 DESEMBER 1987
MARZUKI ROHMAN	L	JEMBER, 03 JANUARI 1991
IZMI AYU SAFITRI	P	JEMBER, 11 MEI 1991
JONA DAVI ANGGA	L	JEMBER, 3 AGUSTUS 1992
MARZUKI	L	JEMBER, 1 PEBRUARI 1991
IKBALUL AKBAR BIO CARISMA	L	Jember, 09 Juni 1993
FIFIN CANDRA VIDIAWATI	P	Jember, 16 Januari 1992
ZAINIMAN	L	Jember, 15 September 1991
MAHRUSI EFENDI	L	JEMBER, 10 OKTOBER 1991
M.FATHORROZI	L	JEMBER, 9 SEPTEMBER 1989
AHMAD JAILANI	L	JEMBER, 19JULI 1988
Mudjiono	L	Madiun, 25 April 1962
Sugeng Suprpto	L	Ngawi, 26 Juli 1962
Aan Nujum Missuhur	L	Bondowoso, 05 Juli 1995
Abdul Hamid	L	Jember, 12 Mei 1988
Abdul Waris	L	Jember, 10 Oktober 1990
Ahmad Faisol	L	Jember, 20 September 1993

Alvian Zaenal Ansori	L	Jember, 22 Juli 1997
Dwi Raya Wageno Ma'arif	L	Jember, 04 Mei 1995
Eko Saputro	L	Sragen, 04 Desember 1996
Faris Ilham Rahmatullah	L	Bondowoso, 31 Oktober 1997
Gayus Vidra Ari Prastama	L	Jember, 22 Juli 1986
M. Khoirullah	L	Jember, 11 Mei 1997
Mochamad Yahya Fathoni	L	Jember, 29 Juni 1997
Mohammad Hisyam	L	Banyuwangi, 05 Agustus 1996
Mohammad Rifki	L	Jember, 16 Nopember 1992
Mualim	L	Jember, 03 Pebruari 1992
Mukhlis	L	Jember, 05 Oktober 1993
Rosil	L	Jember, 10 Juli 1996
Samyadi	L	Jember, 03 Pebruari 1993
Hasan Abdullah	L	Jember, 09 Agustus 1997
Ahmad Siddik	L	Bondowoso, 01 Juni 1997
Andi Lukman	L	Bondowoso, 11 Juni 1996
Arifianto	L	Jember, 12 Juli 1997
Budi Setyawan	L	Jember, 20 April 1994
Faroid Ashari	L	Jember, 04 Juni 1994
Imam Faqih Firdausie	L	Banyuwangi, 23 Maret 1997
Imam Junaedy	L	Jember, 25 Mei 1993
M. Fathorrozi	L	Jember, 09 September 1989
Moch. Hamdan Ihfani	L	Jember, 17 Nopember 1998
Mohamad Abdur Rosiq	L	Jember, 16 Maret 1998
Muhammad Alfian Mahasibi	L	Jember, 14 September 1998
Muhammad Badar Sabilda	L	Jember, 15 Agustus 1991
Muhammad Hidayat	L	Bondowoso, 02 Desember 1999
Muhammad Kamaludin	L	Jember, 02 Desember 1998
Muhammad Yoto	L	Jember, 14 ????????1996
Muhlasin	L	Jember, 25 Juni 1996
Seftyan Bagus Nurwahyu	L	Jember, 02 Desember 1993
Siti Mufida	P	

Zaerosi	L	
Angga Sofyan Arifin	L	Jember, 05 April 1999
M. Agus Rohim Maulana Ms	L	Banyuwangi, 17 Agustus 1997
Ahmad Muzammil	L	Jember, 28 Juni 2000
Adis Hardiyanto	L	Jember, 28 Oktober 2000
Ahmad Rizal Fathoni	L	Jember, 11 Juli 1999
Ahmat Toivi	L	Jember, 07 Oktober 2001
Aldi Eka Aryanto	L	Jember, 25 September 1999
Alif Birdani	L	Jember, 08 April 1995
Andra Adi Kusuma	L	Jember, 21 Desember 2001
Andreas	L	Jember, 25 Maret 2001
David Trianto Hidayat	L	Jember, 01 Juni 2000
Dimas Khoirul F	L	Jember, 26 Oktober 1999
Imam Mahruzi	L	Jember, 13 April 1994
Moch Yunus Aldiansyah	L	Jember, 11 Juni 2001
Moh. Wakil	L	Jember, 19 Juli 2000
Mohammad Fahmi Saifudin	L	Jember, 20 Mei 1997
Muhammad Nuby	L	Jember, 15 Juni 1998
Muhammad Soleh	L	Jember, 04 Juni 2000
Muhammad Wasi'Ah	L	Jember, 26 Nopember 2000
Nadya Darwisa Kamila	P	Jember, 10 April 2003
Saadatul Istiana	P	Jember, 18 Juni 2002
Saiful Afandi	L	Jember, 23 Mei 1997
Shandy Maulana Abdillah	L	Jember, 26 Juni 2001
Abdul Munir	L	Bondowoso, 17 Maret 1998
Abdullah Faqih	L	Jember, 05 September 2002
Afifuddin Ahmad	L	Jember, 01 Februari 2002
Moch Irfan Efendi	L	Jember, 18 Juni 2000
Ahmad Efendi	L	Banyuwangi, 16 Desember 1994
Alfin Wahid	L	Bondowoso, 01 Januari 2001
Amy Sona	L	Situbondo, 29 Maret 2001
Bagus Rahmatullah	L	Jember, 06 Agustus 2000

Zaki Efendi	L	Bondowoso, 11 Nopember 2000
Farik Makruf	L	Jember, 25 Oktober 2001
Fathor Amin	L	Bondowoso, 10 Oktober 2000
Ferdi Yusril Hikam S	L	Jember, 26 Januari 2001
Haidir Hikam	L	Jember, 15 Juni 2001
Hendri Febriyanto	L	Jember, 08 Februari 2000
Yusril Ihza Mahendra	L	Bondowoso, 20 September 2000
Ilzamul Fakhri	L	Jember, 17 Desember 2001
Iqomul Haqqi	L	Bondowoso, 09 Juli 1999
M Alhimni Al Asy'ari	L	Jember, 10 Mei 1998
M Hoirur Rohim	L	Jember, 20 Juli 2001
M Lutfi Agustius	L	Bondowoso, 16 Agustus 2000
Sezy Silviya Ningsih	P	Jember, 24 Oktober 1998
Moch Faisol Akbar	L	Jember, 28 Februari 2001
Moch. Alfarisi	L	Jember, 12 Maret 2001
Saiful Bahri	L	Bondowoso, 01 Desember 1999
Mohamad Abdul Halim	L	Jember, 12 September 2002
Muhammad Fikri Aminullah	L	Jember, 28 November 1999
Rohis Cory	L	Jember, 29 Juli 2000
Muhammad Nazil	L	Jember, 30 Juni 2002
Muhammad Rifki	L	Jember, 05 April 2002
Muhammad Rizki	L	Jember, 16 Oktober 1999
Muhammad Sofyan Firmanzah	L	Jember, 27 Oktober 1998
Muhammad Wasiluddin	L	Bondowoso, 01 Juli 1999
Muhammad Yudi	L	Jember, 15 Oktober 2002
Nuril Iskandar	L	Jember, 03 Maret 2000
Putri Herfina Anggraeni	P	Jember, 18 Juni 2004
Rahmat Hidayat	L	Bondowoso, 03 Oktober 1997
Rivandi	L	Sragen, 21 Desember 2000
M. Fauzi	L	Jember, 10 Juni 2002
Miftahul Arifin	L	Jember, 15 Mei 1999
Abdul Hafed	L	Jember, 28 Januari 2002

Ahmad Kurniawan	L	Jember, 12 September 2002
Fais Rianto	L	Jember, 16 Juni 2001
Karimullah	L	Jember, 4 september 2002
Malik	L	Jember, 2 Januari 2004
Mohammad Tamam	L	Jember, 3 Juli 2001
Muhammad Mukit	L	Jember, 27 Oktober 1999
Nuril Arifin	L	Jember, 21 Agustus 2001
Saiful Afandi	L	Jember, 08 Agustus 1998
Sofyan Saori	L	Jember, 19 Desember 2003
Ubaitul Umam	L	Jember, 23 Mei 2001
Uswatun hasanah	P	Jember, 28 April 2002
Wage Arifin Budiono	L	Jember, 17 Februari 2001
Abdul Majid	L	Jember, 20 Agustus 1995
Dendi rio Firmansyah	L	Jember, 16 Maret 2003
Fikri Hamdany	L	Jember, 5 April 2004
Haris	L	Jember, 30 Juli 2004
Hasim Sukiarjo	L	Banyuwangi, 19 Mei 2004
Junaidi	L	Jember, 19 Juni 1998
M. Imron Ashari	L	Jember, 10 Desember 2003
Muhammad farhan	L	Jember, 5 April 2004
Muhammad Irfan	L	Jember, 22 Desember 2003
Muhammad Nur Efendi	L	Jember, 5 Agustus 1997
Nurul	L	Jember, 15 Maret 2003
Qiwamuddin	L	Jember, 20 Mei 1982
Rahmad Faizal Ramadani	L	Jember, 27 November 2002
Riskiye	P	Jember, 20 Oktober 2004
Sulisman	L	Lumajang, 26 Januari 1978

DATA PELATIH DAN SISWA PENCAK SILAT SUKOWONO⁸⁹

No	Nama	Rayon	Polos	Jambon	Ijo
1	Muhammad Albi	Zadul Ali			V
2	Muhammad Saiful Latif	Zaidul Ali			V
3	Abdul Waris	Zaidul Ali			V
4	Muhammad Afandi	Zaidul Ali	V		
5	M. Ragil Firmansyah	Zaidul Ali	V		
6	Danil Pratama	Zaidul Ali	V		
7	Danis S.	Zaidul Ali	V		
8	Mahbub Maliki	Zaidul Ali		V	
9	Siti Hosnia	SMAN Plus			V
10	Achmd Feri Ardiansyah	SMAN Plus			V
11	Muhammad Jemiun Heri	SMAN Plus			V
12	Mutiara Annisa Safari	SMAN Plus			V
13	Danil	SMAN Plus			V
14	M Rofiqi	SMAN Plus			V
15	Riski	SMAN Plus			V
16	Ayunda Nur Fadilah	SMAN Plus	V		V
17	Ahmad Mahsusi	Sukorejo (Taman Rejo)			V
18	M. Mahdi	Sukorejo (Taman Rejo)			V
19	Hafilul Fawaid	Sukorejo (Taman Rejo)			V
20	Edi Purnomo	Sukorejo (Taman Rejo)			V
21	Ronni Handoyo	Sukorejo (Taman Rejo)			V

⁸⁹ Dokumen Psht Sukowono 2021

22	Faizal Akbar Husein	Sukorejo (Taman Rejo)			V
23	Mohammad Naufal Aminullah	Sukorejo (Taman Rejo)			V
24	Moch Krisdianto	Sukorejo (Taman Rejo)			
25	Figo Cahaya Setiawan	Sukorejo (Taman Rejo)	V		
26	Muhammad Alfiansyah	Sukorejo			V
27	M. Iqbal Maulana	Sukorejo		V	
28	Muhammad Roki Ilmi	Sukorejo		V	
29	Siti Umi Kulsum	Sukosari			V
30	Yuyun Diana Lestari	Sukosari			V
31	Nurul Qaniah	Sukosari			V
32	Novalia Putri F	Sukosari		V	
33	Indah Putri P. Az. S	Sukosari		V	
34	Yulan Nia ramadhan	Sukosari		V	
35	Novelia Hutama Sastra	Sukosari		V	
36	Ihya Ulumudi Kahfa	Sukosari	V		
37	Ferdi Adi Pratama	Sukosari	V		
38	Reski Tino Firdaus	Sukosari	V		
39	Soni Wirawan	Sukosari	V		
40	Putri A.	Sukosari	V		
41	Amelia Dinar Kumala	Sukosari	V		
42	Dela Sabrina	Sukosari	V		
43	Alfan	Sukosari	V		
44	Raysa Fiana	Sukosari	V		
45	Jovani Aditia Putra P.A	Sukosari	V		
46	Indra Kurniawan	Sumber Danti			V
47	Achmad Dhoif Ibrohimi	Sumber Danti			V

48	Furnadi	Sumber Danti			V
49	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
50	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
51	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
52	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
53	Tanpa Nama	Sumber Danti	V		
54	Muhammad	Sumber Wringin			V
55	M. Ilzamul Haqi	Sumber Wringin			V
56	Abdullah Faqih	Sumber Wringin			V
57	Ahmad Dava Leo Mancini	Sumber Wringin			V
58	Aldian Rana	Sumber Wringin			V
59	Zainul Ansori	Sumber Wringin			V
60	Ahmad Syauqi Taajul Islam	Sumber Wringin			V
61	Moh Syarif Hidayatullah	Sumber Wringin			V
62	Farhan Abdillah	Sumber Wringin			V
63	Lukman Nur Hakim	Sumber Wringin	V		
64	Rohit	Sumber Wringin	V		
65	Abdul Muis	Sumber Wringin	V		
66	Imani Firdaus	Sumber Wringin	V		
67	M. Khoirul Sholeh	Sumber Wringin	V		
68	Muhammad Farhan	Sumber Wringin	V		
69	Shodiki Saputra	Sumber Wringin	V		
70	M. Baidowi	Sumber Wringin	V		
71	M. Rofiki	Sumber Wringin	V		
72	Nurul Amin	Sumber Wringin	V		
73	Mochammad Rizal Fawaid	Sumber Wringin	V		
74	Rofik	Sumber Wringin	V		
75	Ahmad Suprianto	Sumber Wringin	V		

76	M. Bahrul	Sumber Wringin	V		
77	Muhammad Bebun	Sumber Wringin	V		
78	Muhammad Helmi	Sumber Wringin	V		
79	M. Taufiqurrahman	Sumber Wringin	V		
80	Mohammad Sukron	Sumber Wringin	V		
81	Moch Rokib	Sumber Wringin	V		
82	M. Cafiq	Sumber Wringin	V		
83	Faitul Faqin Gusdurin Nahdiyyin	Sumber Wringin	V		
84	Muhammad Wafirul Haddi	Sumber Wringin	V		
85	Muhammad Riyan	Sumber Wringin	V		
86	Nadif	Sumber Wringin	V		
87	Tanzilul	Sumber Wringin	V		
88	Muhammad Haris	Sumber Wringin	V		
89	M. Fadil	Sumber Wringin	V		
90	Muhammad Dendi	Sumber Wringin	V		
91	Tanpa Nama	Sumber Wringin	V		
92	Tanpa Nama	Sumber Wringin	V		
93	Tanpa Nama	Sumber Wringin	V		
94	Lutfi	Sumber Waru		V	
95	M. Ari Fandi	Baletbaru		V	
96	Subki Siddcky Dwi Putra	Baletbaru	V		
97	Geby	Baletbaru	V		
Sub Total			55	9	33
Total			97		

Data Warga (PSHT) Sukowono

Santoso Subianto	Laki-laki	09/10/1955
Luthfy Hakim	Laki-laki	14/02/1976
Meinar Gita Prasasti	Perempuan	30/05/1986
MOH. HARI	L	Jember, 5 Maret 1965
JASULI	L	Jember, 10 Agustus 1981
AHMAD SANDI GUSTIAWAN	L	Jember, 2 April 1986
NANANG MUJIHARSO,S.Si	L	Situbondo, 5 Juni 1965
MOHAMMAD WAKIK	L	Jember, 27 September 1981
WAHYUDI	L	JEMBER, 7 SEPTEMBER 1986
AHMAD SUKRI	L	JEMBER,5 JANUARI 1979
DIAH FIFIN BUDIARTI	P	JEMBER, 8 MARET 1993
SULTANUL HASANAH	P	JEMBER, 27 DESEMBER 1977
ABDUL MUQIT	L	JEMBER, 2 DESEMBER 1988
BABUS SALAM	L	JEMBER, 11 DESEMBER 1987
MARZUKI ROHMAN	L	JEMBER, 03 JANUARI 1991
IZMI AYU SAFITRI	P	JEMBER, 11 MEI 1991
JONA DAVI ANGGA	L	JEMBER, 3 AGUSTUS 1992
MARZUKI	L	JEMBER, 1 PEBRUARI 1991
IKBALUL AKBAR BIO CARISMA	L	Jember, 09 Juni 1993
FIFIN CANDRA VIDIAWATI	P	Jember, 16 Januari 1992
ZAINIMAN	L	Jember, 15 September 1991
MAHRUSI EFENDI	L	JEMBER, 10 OKTOBER 1991
M.FATHORROZI	L	JEMBER, 9 SEPTEMBER 1989
AHMAD JAILANI	L	JEMBER, 19JULI 1988
Mudjiono	L	Madiun, 25 April 1962
Sugeng Suprpto	L	Ngawi, 26 Juli 1962
Aan Nujum Missuhur	L	Bondowoso, 05 Juli 1995
Abdul Hamid	L	Jember, 12 Mei 1988
Abdul Waris	L	Jember, 10 Oktober 1990

Ahmad Faisol	L	Jember, 20 September 1993
Alvian Zaenal Ansori	L	Jember, 22 Juli 1997
Dwi Raya Wageno Ma'arif	L	Jember, 04 Mei 1995
Eko Saputro	L	Sragen, 04 Desember 1996
Faris Ilham Rahmatullah	L	Bondowoso, 31 Oktober 1997
Gayus Vidra Ari Prastama	L	Jember, 22 Juli 1986
M. Khoirullah	L	Jember, 11 Mei 1997
Mochamad Yahya Fathoni	L	Jember, 29 Juni 1997
Mohammad Hisyam	L	Banyuwangi, 05 Agustus 1996
Mohammad Rifki	L	Jember, 16 Nopember 1992
Mualim	L	Jember, 03 Pebruari 1992
Mukhlis	L	Jember, 05 Oktober 1993
Rosil	L	Jember, 10 Juli 1996
Samyadi	L	Jember, 03 Pebruari 1993
Hasan Abdullah	L	Jember, 09 Agustus 1997
Ahmad Siddik	L	Bondowoso, 01 Juni 1997
Andi Lukman	L	Bondowoso, 11 Juni 1996
Arifianto	L	Jember, 12 Juli 1997
Budi Setyawan	L	Jember, 20 April 1994
Faroid Ashari	L	Jember, 04 Juni 1994
Imam Faqih Firdausie	L	Banyuwangi, 23 Maret 1997
Imam Junaedy	L	Jember, 25 Mei 1993
M. Fathorrozi	L	Jember, 09 September 1989
Moch. Hamdan Ihfani	L	Jember, 17 Nopember 1998
Mohamad Abdur Rosiq	L	Jember, 16 Maret 1998
Muhammad Alfian Mahasibi	L	Jember, 14 September 1998
Muhammad Badar Sabilda	L	Jember, 15 Agustus 1991
Muhammad Hidayat	L	Bondowoso, 02 Desember 1999

Muhammad Kamaludin	L	Jember, 02 Desember 1998
Muhammad Yoto	L	Jember, 14 ????????1996
Muhlasin	L	Jember, 25 Juni 1996
Seftyan Bagus Nurwahyu	L	Jember, 02 Desember 1993
Siti Mufida	P	
Zaerosi	L	
Angga Sofyan Arifin	L	Jember, 05 April 1999
M. Agus Rohim Maulana Ms	L	Banyuwangi, 17 Agustus 1997
Ahmad Muzammil	L	Jember, 28 Juni 2000
Adis Hardiyanto	L	Jember, 28 Oktober 2000
Ahmad Rizal Fathoni	L	Jember, 11 Juli 1999
Ahmat Toivi	L	Jember, 07 Oktober 2001
Aldi Eka Aryanto	L	Jember, 25 September 1999
Alif Birdani	L	Jember, 08 April 1995
Andra Adi Kusuma	L	Jember, 21 Desember 2001
Andrean	L	Jember, 25 Maret 2001
David Trianto Hidayat	L	Jember, 01 Juni 2000
Dimas Khoirul F	L	Jember, 26 Oktober 1999
Imam Mahruzi	L	Jember, 13 April 1994
Moch Yunus Aldiansyah	L	Jember, 11 Juni 2001
Moh. Wakil	L	Jember, 19 Juli 2000
Mohammad Fahmi Saifudin	L	Jember, 20 Mei 1997
Muhammad Nuby	L	Jember, 15 Juni 1998
Muhammad Soleh	L	Jember, 04 Juni 2000
Muhammad Wasi'Ah	L	Jember, 26 Nopember 2000
Nadya Darwisa Kamila	P	Jember, 10 April 2003
Saadatul Istiana	P	Jember, 18 Juni 2002
Saiful Afandi	L	Jember, 23 Mei 1997

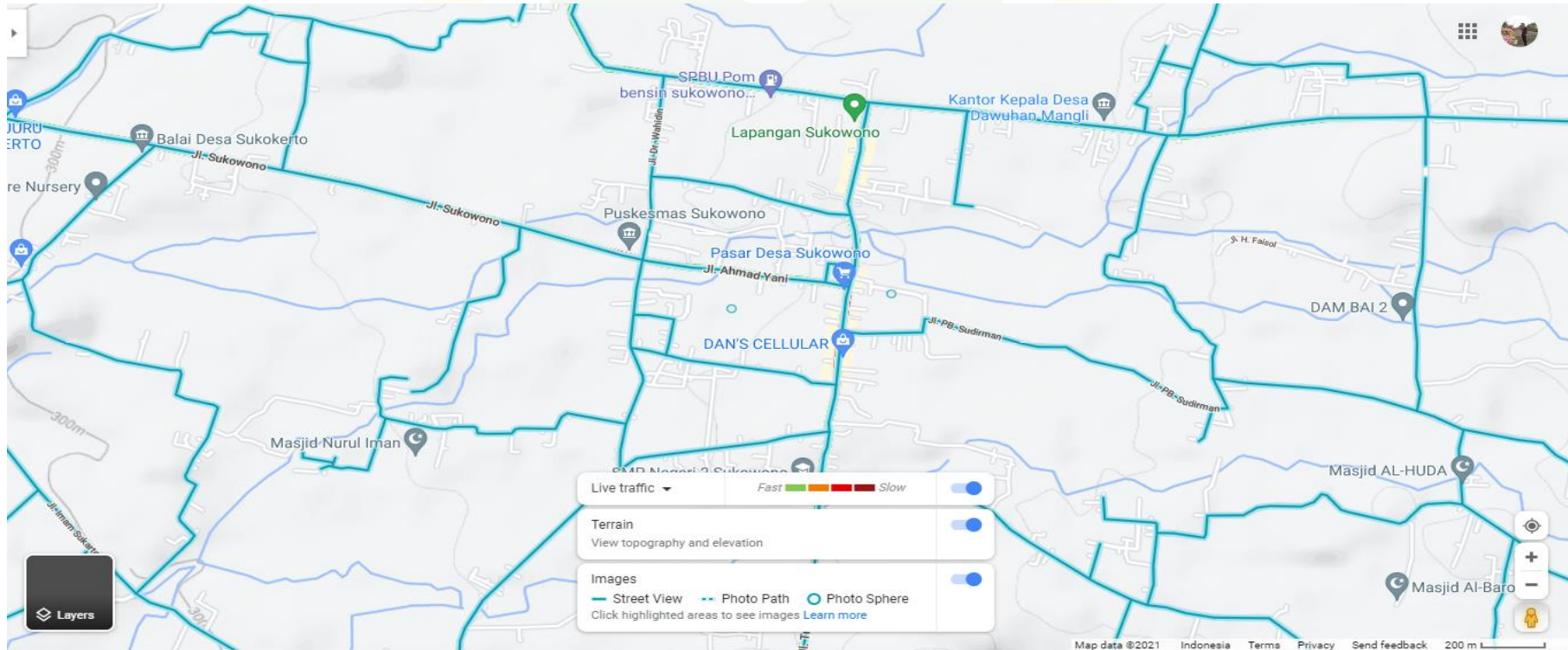
Shandy Maulana Abdillah	L	Jember, 26 Juni 2001
Abdul Munir	L	Bondowoso, 17 Maret 1998
Abdullah Faqih	L	Jember, 05 September 2002
Afifuddin Ahmad	L	Jember, 01 Februari 2002
Moch Irfan Efendi	L	Jember, 18 Juni 2000
Ahmad Efendi	L	Banyuwangi, 16 Desember 1994
Alfin Wahid	L	Bondowoso, 01 Januari 2001
Amy Sona	L	Situbondo, 29 Maret 2001
Bagus Rahmatullah	L	Jember, 06 Agustus 2000
Zaki Efendi	L	Bondowoso, 11 Nopember 2000
Farik Makruf	L	Jember, 25 Oktober 2001
Fathor Amin	L	Bondowoso, 10 Oktober 2000
Ferdi Yusril Hikam S	L	Jember, 26 Januari 2001
Haidir Hikam	L	Jember, 15 Juni 2001
Hendri Febriyanto	L	Jember, 08 Februari 2000
Yusril Ihza Mahendra	L	Bondowoso, 20 September 2000
Ilzamul Fakhri	L	Jember, 17 Desember 2001
Iqomul Haqqi	L	Bondowoso, 09 Juli 1999
M Alhimni Al Asy'ari	L	Jember, 10 Mei 1998
M Hoirur Rohim	L	Jember, 20 Juli 2001
M Lutfi Agustius	L	Bondowoso, 16 Agustus 2000
Sezy Silviya Ningsih	P	Jember, 24 Oktober 1998
Moch Faisol Akbar	L	Jember, 28 Februari 2001
Moch. Alfarisi	L	Jember, 12 Maret 2001
Saiful Bahri	L	Bondowoso, 01 Desember 1999
Mohamad Abdul Halim	L	Jember, 12 September 2002

Muhammad Fikri Aminullah	L	Jember, 28 November 1999
Rohis Cory	L	Jember, 29 Juli 2000
Muhammad Nazil	L	Jember, 30 Juni 2002
Muhammad Rifki	L	Jember, 05 April 2002
Muhammad Rizki	L	Jember, 16 Oktober 1999
Muhammad Sofyan Firmanzah	L	Jember, 27 Oktober 1998
Muhammad Wasiluddin	L	Bondowoso, 01 Juli 1999
Muhammad Yudi	L	Jember, 15 Oktober 2002
Nuril Iskandar	L	Jember, 03 Maret 2000
Putri Herfina Anggraeni	P	Jember, 18 Juni 2004
Rahmat Hidayat	L	Bondowoso, 03 Oktober 1997
Rivandi	L	Sragen, 21 Desember 2000
M. Fauzi	L	Jember, 10 Juni 2002
Miftahul Arifin	L	Jember, 15 Mei 1999
Abdul Hafed	L	Jember, 28 Januari 2002
Ahmad Kurniawan	L	Jember, 12 September 2002
Fais Rianto	L	Jember, 16 Juni 2001
Karimullah	L	Jember, 4 september 2002
Malik	L	Jember, 2 Januari 2004
Mohammad Tamam	L	Jember, 3 Juli 2001
Muhammad Mukit	L	Jember, 27 Oktober 1999
Nuril Arifin	L	Jember, 21 Agustus 2001
Saiful Afandi	L	Jember, 08 Agustus 1998
Sofyan Saori	L	Jember, 19 Desember 2003
Ubaitul Umam	L	Jember, 23 Mei 2001
Uswatun hasanah	P	Jember, 28 April 2002
Wage Arifin Budiono	L	Jember, 17 Februari 2001
Abdul Majid	L	Jember, 20 Agustus 1995

Dendi rio Firmansyah	L	Jember, 16 Maret 2003
Fikri Hamdany	L	Jember, 5 April 2004
Haris	L	Jember, 30 Juli 2004
Hasim Sukiarjo	L	Banyuwangi, 19 Mei 2004
Junaidi	L	Jember, 19 Juni 1998
M. Imron Ashari	L	Jember, 10 Desember 2003
Muhammad farhan	L	Jember, 5 April 2004
Muhammad Irfan	L	Jember, 22 Desember 2003
Muhammad Nur Efendi	L	Jember, 5 Agustus 1997
Nurul	L	Jember, 15 Maret 2003
Qiwamuddin	L	Jember, 20 Mei 1982
Rahmad Faizal Ramadanani	L	Jember, 27 November 2002
Riskiyeh	P	Jember, 20 Oktober 2004
Sulisman	L	Lumajang, 26 Januari 1978



PETA SUKOWONO



Link peta : <https://goo.gl/maps/4p5qKVNujKaU4jUq8>



3. Wawancara dengan pelatih Pencak Silat PSHT
(kiwamuddin,jovi,mas dim)



4. Wawancara dengan pelatih Pencak Silat Pagar Nusa



Sumber : Dokumen pribadi

5. Wawancara dengan siswa Pencak Silat PSHT dan Pagar Nusa (rofiki,hosnia,tiara dan ifan)



Sumber : Dokumen pribadi

6. Kegiatan latihan Pencak Silat PSHT



Sumber : Dokumen pribadi

7. Kegiatan latihan Pencak Silat Pagar Nusa



Sumber : Dokumen Pribadi

BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama : Muhammmad Alfian Mahasibi

NIM : D20173052

Tempat,Tanggal,Lahir : Jember 14 September 1998

Alamat : Jl Sumberjambe No 100 Rt 001/Rw 001 Sumberdanti
Kecamatan Sukowono Jember

No Hp : 085259333836

Fakultas : Dakwah

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan :

1. Tk An-Nahl
2. SDN Sumberdanti 1
3. MTSN Sukowono
4. SMAN Plus Sukowono
5. IAIN Jember

Pengalaman Organisasi :

1. OSIM Mtsn Sukowono
2. Ketua Umum OSIS SMAN Plus Sukowono Periode 2015-2016
3. Pramuka Bidang Keilmuan Dan Pengabdian IAIN Jember 2018-2020